

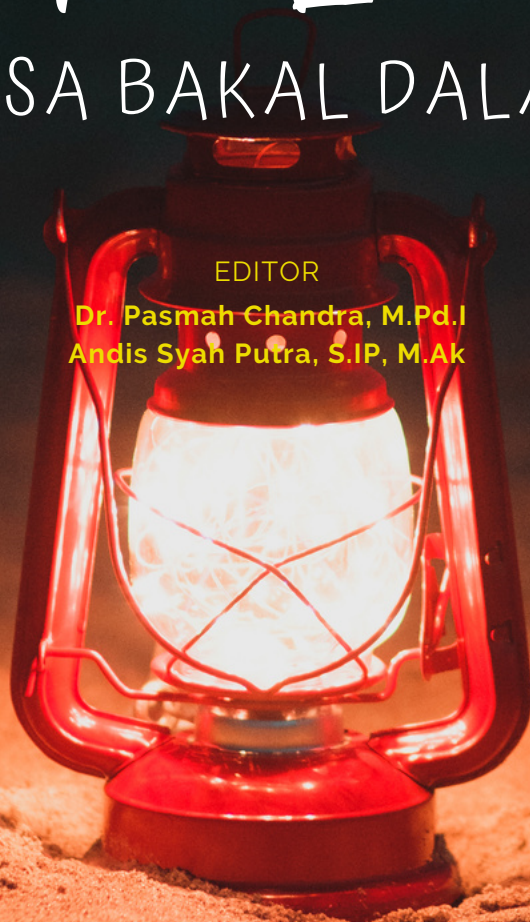


840 Jam Menjadi Lentera

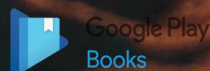
DESA BAKAL DALAM

EDITOR

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak



DEA OLIVIA, AMELIANIS NASUTION, DELTA ANGGELA,
DHEF VINDRA, EKO ZONDRIONO,
NAJWA BELA DWI FARADITA, NELVI, NEVIA RAHMA FAUZIA,
RINA NOVIA SARI, VENI HENDRAWASI



www.penerbitberseri.com

840 JAM MENJADI LENTERA DESA BAKAL DALAM

Dea Olivia, Amelianis Nasution, Delta Anggela,
Dhef Vindra, Eko Zondriono, Najwa Bela Dwi Faradita,
Nelvi, Nevia Rahma Fauzia, Rina Novia Sari, Veni Hendrawasi.



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

840 JAM MENJADI LENTERA DESA BAKAL DALAM

Copyright © 2023

Penulis

Dea Olivia, Amelianis Nasution, Delta Anggela, Dhef Vindra,
Eko Zondriono, Najwa Bela Dwi Faradita, Nelvi, Nevia Rahma
Fauzia, Rina Novia Sari, Veni Hendrawasi.

Editor

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

Desain Cover

Jipriansyah, S.I.Kom

Tata Letak

Seva Marsyahdia, S.Pd

Ukuran Buku

17,6 X 25 cm (B5)

QRCCBN/QRSSBN : 62-2228-5853-227

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan penerbit

Kantor Redaksi :

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar
Kota Bengkulu, Kode Pos 38211

Email : sinar.jayaberseri.com

Telp : 0822-1741-1794



CV. SINAR JAYA
BERSERI

www.penerbitberseri.com

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang memberikan nikmat iman, nikmat ihsan, rahmat, serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju puncak keislaman seperti yang kita rasakan saat ini.

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan dan pengalaman yang sangat berharga selama pengabdian masyarakat. Penulis berharap cerita pendek ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan dalam penyempurnaan buku ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Menjadi yang Pertama	1
<i>(Dea Olivia)</i>	
Aku di antara Mereka	7
<i>(Amelianis Nasution)</i>	
<i>Thirty Five Days</i> di desa Bakal Dalam Kabupaten Seluma.....	17
<i>(Delta Anggela)</i>	
Lika Liku Pengabdian di Desa Orang	22
<i>(Dhef Vindra)</i>	
Penantian Suara Takbir	27
<i>(Eko Zondriono)</i>	
Jejak Kaki Yang Tertinggal	33
<i>(Nelvi)</i>	
<i>Story</i> Pengabdian 35 Hari Kami	44
<i>(Najwa Bela Dwi Faradita)</i>	
35 Hari Dalam 1 Rumah	49
<i>(Nevia Rahma Fauzia)</i>	
Mencari Pengalaman Selama 35 Hari Di Desa Bakal Dalam ..	55
<i>(Rina Novia Sari)</i>	
Bukan Akhir Tetapi Awal dari sebuah Keluarga	63
<i>(Veni Hendrawasi)</i>	

MENJADI YANG PERTAMA

Oleh: Dea Olivia

Pengabdian masyarakat merupakan awal dari kami bertemu, Bengkulu 20 maret 2023 merupakan tanggal keberangkatan pertama kami menuju lokasi yang menjadi tempat pengabdian masyarakat yang berada di desa bakal dalam kecamatan Talo kecil kabupaten Seluma sebagai tempat mengabdikan kami selama 1 bulan, tidak banyak yang kami ketahui mengenai desa ini sehingga ini menjadi pengalaman pertama kami di sini.

Pada saat sesampainya di lokasi, kami langsung menuju rumah pak sut yang nantinya akan di jadikan sebagai sekretariat kelompok kami. Suasana yang terasa sangat berbeda dengan di kota, di sini senyap menyapa suasana sunyi dan tenang meskipun terik matahari menyengat saat itu. Semua anggota dengan latar belakang berbeda berkumpul di dalam 1 atap rumah menyatukan pikiran agar mencapainya 1 tujuan yang sama

Kelompok kami terdiri dari 10 mahasiswa dari berbagai prodi dan fakultas yang berbeda. saat itu kami mulai menentukan struktur kepengurusan selama pengabdian masyarakat agar memudahkan kami dalam melaksanakan kegiatan . Setelah itu, kami mulai membahas seputar kegiatan pengabdian masyarakat mengenai apa saja yang akan kami lakukan dan berikan untuk desa ini kedepannya. Ketika berdiskusi adanya perbedaan pendapat.

Merupakan hal yang wajar karena masing-masing mahasiswa memiliki cara berpikir yang berbeda, Saat itu juga kami menyadari bahwa menyatukan pikiran bukanlah hal yang mudah.

Perbedaan pendapat diantara kami membuat kami semakin dewasa dalam berpikir dan bertindak.

Desa bakal menyimpan banyak cerita yang menarik, salah satunya kegiatan adat rutin di malam rabu. Karena pada malam itu masyarakat Desa Bakal Dalam akan berkumpul di balai desa untuk sekedar melihat serta memperagakan secara langsung kegiatan adat tersebut seperti tarian Manjung-manjung, lelawanan dan tarian mencak. Hal ini merupakan salah satu budaya yang masih di jaga dan di lestarikan langsung oleh masyarakat desa Bakal Dalam. Bahkan di malam itu kami di ajak ikut serta langsung dalam kegiatan adat tersebut. Itu merupakan pengalaman pertama yang bisa kami rasakan saat pertama kali ada di desa bakal dalam ini.

Bapak ketua adat : "ayok sekarang mahasiswa kkn dulu yang coba tarian Manjung-manjung ini" sambil menjelaskan apa itu tari Manjung-manjung.

Jadi tari Manjung-manjung itu merupakan tarian yang dibawakan oleh 5 orang bahkan lebih dengan gerakan menari membentuk sebuah lingkaran yang tidak boleh putus. Selain menarikan tarian Manjung-manjung kami juga di ajarkan tarian lelawanan yang merupakan tarian berpasangan-pasangan. Ini merupakan pengalaman dan pengetahuan pertama bagi penulis dalam mengikuti acara adat di desa bakal dalam. Sebelumnya saya sendiri memang sering mengikuti organisasi-organisasi yang berhubungan dengan seni dan tari tetapi ini merupakan pengalaman pertama bagi saya mengikuti tarian yang ada di Desa Bakal Dalam.

Semua terlihat sangat senang dengan pengalaman di awal yang kami dapatkan di hari pertama di desa tersebut.

Drama di mulai di hari ke-2, air di sumur rumah pak sut ternyata mengalami kekeringan dan hanya cukup untuk mencuci piring alhasil kami harus mandi ke sungai yang jaraknya cukup dekat di bawah rumah pak sut. Awalnya kami menganggap akan seru dilakukan bisa mandi dan berkumpul bersama masyarakat sekitar karena sungai tersebut menjadi tempat pemandian umum desa bakal dalam.

Yeahhh..... bisa mandi sungai, berenang-berenang bebas di sungai setiap hari (sorak dea dengan senang)

Tapi ternyata setelah 3 hari kami harus bolak-balik mandi di sungai akhirnya kami menyerah dan tidak sanggup lagi mandi di sungai karena hari itu adalah hari pertama puasa, rasanya sangat lelah kalau harus bolak-balik untuk mandi di sungai setiap harinya. Kami hanya berharap akan datang hujan deras dalam 1 hari full untuk bisa mengisi air sumur tempat kami tinggal. Sampai pada akhirnya di minggu pagi

Byurrrrr..... (suara hujan deras)

Alhamdulillah.... (sorak semua orang dalam 1 rumah)

Akhinya hujan juga desa ni (via)

Asli sih, panas banget ni desa udah seminggu di sini nggak pernah hujan (veni)

Begitulah kami menyambut rasa senang hujan pertama kami di desa Bakal Dalam.

Hari-hari pun di lalui dengan bersama, semua saling mengenal baik dengan teman kelompok maupun dengan warga sekitar desa bakal dalam. Program kerja yang sudah di rencanakan pun satu persatu mulai berjalan, seperti mengaji sore ceria,

tadarusan bersama dan berbuka bersama di masjid At-Taubah dengan masyarakat mulai berjalan. Hal yang menjadi lucu adalah karena di sekretariat kami hanya ada 3 motor jika ada kegiatan di masjid kami selalu gonceng 3 untuk cepat sampai ke masjid. Gonceng 3 pun selalu kami lakukan setiap hari karena jarak antara sekretariat dan masjid At-Taubah itu memang agak jauh. Tepat di waktu subuh kesekian kalinya...

Sholat sholat, ayo kita ke masjid (ucap eko yang menjadi ketua kelompok)

Semua langsung bergegas akan berangkat ke masjid dengan hanya 3 motor dan ada 10 mahasiswa yang harus ke masjid artinya harus ada yang kembali ke rumah untuk menjemput anggota lain yang masih tinggal.

Aku nggak mau jemput lagi, aku mau gonceng 3 aja langsung terakhir juga boleh (ucap dea beralih padahal takut untuk lewat jembatan sendirian pada saat menjemput)

Akhirnya najwa dan amel mengalah untuk menjemput kami yang masih tertinggal, benar saja tepat saat amel dan najwa menjemput kami ada mobil ambulan dengan sirene yang berbunyi saling berpapasan di jembatan tersebut dan seketika langsung mati lampu. Kami yang awalnya tertawa sambil bercanda di atas motor mendadak langsung takut dan menancapkan gas untuk lebih cepat sampai ke masjid. Bukan hanya takut dengan keadaan saat melewati jembatan yang gelap dan bertikungan tajam tersebut, kami juga takut karena di sekitar jembatan tersebut banyak anjing yang suka menggonggong dan mengejar kami saat melintasi jembatan tersebut.

Amel.... Amel... cepat mel (teriak dea saat berboncengan dengan amel)

Selama pengabdiaan ini amel di kenal dengan supir medan, sudah tidak di ragukan lagi dalam berkendara semua akan aman dan selamat hehehe. Btw amel memang berasal dari medan. Terbukti saat dea, amel, nelvi dan delta berencana untuk sekejar jalan-jalan ke maras yang jaraknya sekitar setengah jam sampai 1 jam dari dusun kami, ban motor yang dikendari amel pecah dan ban luarnya pun sudah sangat gundul . Setelah di perbaiki pun kami masih tetap pergi melewati jalan rusak dengan amel yang memimpin berjalan menuju maras dan berakhir kami pulang ke sekretariat dengan kemalaman.

Tepat pada malam takbiran semua muda-mudi dari dusun-dusun di sekitar desa Bakal Dalam ikut serta melantunkan gema takbir secara bergembira. Hal ini menjadi pengalaman pertama kami berjalan membawa obor dan melantunkan gema takbir yang penuh suka cita menyambut hari raya, walaupun itu juga menjadi lebaran yang haru karena jauh dari keluarga.

Selama di desa Bakal Dalam kami belajar banyak hal mengenai tata cara bersosialisasi, adat, aturan, serta arti kekeluargaan yang bukan berasal dari keluarga sendiri. Tepatnya pada malam nuzuhlikur, kalau kami tidak melakukan pengabdian masyarakat di daerah kabupaten selama kami mungkin tidak mengetahui acara rutin nuzuhlikur di malam 27 ramadhan yang masih sangat di bertahankan. Kami sangat berterima kasih untuk segala pengalaman berharga yang tidak akan bisa di lupakan dan tidak bisa di ulang kembali.

Di malam perpisahan antar warga dan mahasiswa pengabdian masyarakat yang di laksanakan di balai desa, menjadi momen haru serta bahagia bagi kami dan teman-teman kelompok lainnya. haru karena harus berpisah dan berpamitan dengan masyarakat yang sudah menjadi keluarga dan bagian penting selama mahasiswa pengabdian masyarakat melaksanakan tugasnya. Menjadi bahagia karena tugas dan amanat yang di pikul sudah berakhir dan bisa berkumpul kembali bersama keluarga di rumah. Disamping itu masyarakat menyampaikan rasa senang karena di desa bakal dalam tepatnya di dusun cugung pelawi kami **MENJADI YANG PERTAMA** pengabdian masyarakat 1 bulan full selama ramadhan.

Terimakasih untuk semuanya, terutama untuk kelompok 82 karena selama 1 bulan full ini banyak mengajarkan arti kesabaran, kekeluargaan, kepedulian dan siap menjadi pendengar sekaligus pemberi nasehat selama berjuang di Desa Bakal Dalam ini. Saya juga bersyukur di pertemukan dengan teman-teman seperjuangan yang luar biasa. Terimakasih juga untuk Desa Bakal Dalam atas semua pengalaman berharga yang tidak akan bisa di ulang kembali karena saya tidak mau melakukan pengabdian masyarakat 2 kali heheh.

- T a m a t -

AKU DI ANTARA MEREKA

Oleh : Amelianis Nasution

Hari itu tepat sekali hari dimana orang-orang mengumpulkan beribu niat untuk memulai aktivitasnya kembali, hari yang sangat lelah dan entah siapa yang menciptakan hari ini ya, benar sekali hari senin. tepat tanggal 20 Maret 2023 anak usia 20 tahun kembali mencari berbagai pengalaman dan perjuangan di kampung orang, tentunya bersama teman-teman seperjuangan dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, seperti biasanya sebelum melakukan kegiatan melaksanakan upacara pelepasan terlebih dahulu, dengan kondisi cuaca yang panas seperti sedang di gurun pasir, perjuangan untuk mengadakan upacara pelepasan mahasiswa untuk pengabdian kepada masyarakat sangat luar biasa, pada hari pertama diawali dengan perjalanan jam 5 subuh untuk mencapai lokasi sebelum jam 7 pagi karna upacara akan dilaksanakan sekitar jam 7, dan akhirnya sampai ditujuan dengan selamat dan tepat waktu dan sangat diberikan apresiasi kepada diri sendiri dan teman-teman yang tidak menerapkan kebiasaan orang Indonesia yaitu garet, kali ini teman-teman sangat bersemangat untuk kegiatan pelepasan untuk program pengabdian kepada masyarakat tetapi apa yang terjadi upacara pelepasan dilaksanakan jam 10 hal ini tidak usah diingat lagi dan tidak perlu diceritakan karna seperti biasa semua tergantung sistem yang paling tinggi derajatnya, tetapi kalau masalah waktu harus sesuai perjanjian buat para pembaca ingat seperti pepatah cina waktu adalah uang.

Setelah selesai upacara pelepasan dan sudah berada di rumah baru selamat 35 hari dan memiliki saudara sebanyak 9 orang dengan orang tua yang berbeda, disini saya berusaha menjalani keakraban dengan teman-teman saya yang sebelumnya tidak pernah kenal walaupun satu kampus, ya namanya juga kaum rebahan jadi kalau tidak di kelas ya di kost jadi tidak banyak kenalan dengan manusia-manusia di luar sana, dihari pertama di rumah baru yang biasanya di sebut sekretariat terlebih dahulu keberhasilan dan sedikit bercerita-cerita dengan masyarakat tepatnya di Desa Bakal Dalam, Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma di desa ini lah berbagai pelajaran akan di temukan dan mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa.

Tidak sampai disitu setelah selesai sholat isya diperintahkan untuk bersilaturahmi ke tempat pak kepala desa, dan setelah lama cerita-cerita antar anak kelompok 82 dan 80 maka mahasiswa di ajak untuk menghadiri acara adat yaitu ada acara tari manjung-manjung, lelawan, dan mencak (silat) tepat pada malam hari dan malam yang tidak akan pernah terlupakan bagi saya dan menjadi momen terindah, dimana pada saat itu semua mahasiswa diajak untuk ikut acara tarian tersebut dan mahasiswa bergantian untuk ikut acara adat tari dan saat itu saya mulai ada perasaan buruk dimana pasti saya akan diajak untuk menari disana tepatnya di balai desa dan seperti dugaan sebelumnya saya harus ikut menari dengan mahasiswa lainnya dan satu ibu pelatih, saat itu yang menghadiri acara adat cukup banyak ada kaum bapak-bapak dan muda-mudi dan mahasiswa yang melakukan pengabdian, di malam itu menunjukkan saya bahwa berbeda dengan mereka, saya yang

asli orang Batak Mandailing tepatnya tempat tinggal saya berada di Medan dengan pengalaman tari yang jauh berbeda dengan kota Bengkulu dan membuat semua orang tertawa melihat saya waktu itu, selain saya yang tidak suka menabung saya juga tidak suka menari tidak terdapat bakat dan minat dalam diri saya. Malam pertama menginjakkan kaki sampai angkat kaki dari desa tersebut saya benar-benar dikenal selain saya yang berbeda daerah dan tarian saya yang membuat orang semua bahagia entah karna lucu atau heboh ataupun terlalu lentik dan saya tidak tau alasannya sampai saat ini.

Pagi hari telah tiba seperti ada sedikit kebiasaan baru bagi saya karna saya jarang sekali mendengar ucapan selamat pagi tetapi selama siang, ya benar sekali saya bangunnya biasanya siang, dipagi hari tentunya bertemu dengan 9 saudara selama 35 hari, dan rencana selanjutnya yaitu mandi permasalahan di desa ini salah satunya yaitu susah air, dari sini bisa di ambil pelajaran bahwa tidak boleh membuang-membuang air ketika sedang kita berlebihan air mubasir kata pak ustadz. Pengalaman baru bagi teman-teman saya yaitu mandi sungai, dan satu tempat mandi dengan bapak-bapak, ibuk-ibuk, anak-anak bahkan muda-mudi, tapi saya berbeda dengan mereka sudah menjadi kebiasaan dikampung halaman dan hal yang wajar-wajar saja tetapi bagi mereka hal baru dan yang menjadi perhatian orang-orang pada saat itu teman-teman saya memakai baju saat mandi, mulai saat itu teman-teman saya harus bisa terbiasa dengan keadaan didesa tersebut.

Beberapa hari telah berlalu dengan beribu-ribu drama didalamnya salah satunya kemalasan untuk ke masjid karna jaraknya

yang sangat jauh, seperti aku dan dia yang sudah jauh seperti jarak sholat subuh ke isya. Tetapi bagaimanapun sebuah kewajiban harus tetap dilaksanakan dan juga salah satu program kerja pengabdian masyarakat menghidupkan kembali mesjid yang sebelumnya masyarakat masih kurang antusias untuk sholat berjamaah di mesjid dan belajar mengaji bersama sudah menjadi kegiatan harian di mesjid. Masjid di Desa Cugung Pelawi yaitu mesjid At-Tauba dan letakkan yang sangat strategis berada di atas bukit dan cukup tinggi sekitar 20 anak tangga, setinggi harapan orang tua kepada anaknya yang hobinya cuma berencana tanpa usaha.

Pengabdian kepada masyarakat tetapnya di bulan suci Ramadhan, dan tentunya jadwal masak cuma dua kali saja yaitu makan untuk sahur dan berbuka puasa kegiatan masak-mesak tentunya ini bagian dari manusia yang tidak pernah mengaku salah dimuka bumi yaitu perempuan, walaupun dengan demikian adanya tapi masih ada saja drama dalam kegiatan masak memasak tentunya ada jadwal piket, dalam 1 hari ada 4 orang untuk memasak saya sendiri sebagai ratu ulek cabe, dari sinilah perselisihan terjadi yaitu jadwal piket ada sedikit komunikasi yang tidak baik disana sehingga ada yang terbawa perasaan ya namanya juga beradaptasi dengan lingkungan dan manusia baru jadi harus kuat menghadapi segala hal, disaat banyak masalah-masalah yang terjadi dengan saudara perempuan yang 8 orang dan 2 orang saudara laki-laki saya sebagian calon konselor yang baik harus bisa mencari solusi disetiap masalah yang terjadi tentunya disini saya membanggakan prodi saya yaitu Bimbingan Konseling Islam, dan benar sekali saya sebagai calon konselor merasa sangat ditantang ketika ada

perselisihan diantara kami dimana saya harus berusaha tenang dengan segala kondisi yang terjadi jika saya ikut terbawa suasana maka saya merasa gagal memegang kuat nama prodi saya.

Tetapi bagaimanapun juga akhirnya kami tetap satu tujuan dan kembali bersama yaitu mengabdikan kepada masyarakat dengan menjalankan semua program kerja dan akhirnya program kerja berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan walaupun banyak perjuangan untuk menjalankan program kerja dengan baik, tiba saatnya malam yang membuat kaum perantauan sedih dimalam ini, ya betul sekali malam takbiran dimana besok akan sholat idul Fitri dikampung orang tanpa ada maaf-maafan dengan orang paling berharga di dunia ini yaitu orang tua, malam ini masih terasa biasa saja karna banyak anak-anak yang ikut merayakan seperti pawai obor keliling kampung. Dan malam itu menjadi salah satu momen terindah bagi saya ketika orang tua jauh dari pandangan mata tetapi ada orang lain yang masih bisa dianggap keluarga bagi saya.

Tiba saatnya hari dimana hari maaf-maafan antar sesama dan hari besar umat Islam yaitu harus raya Idhul Fitri, sebelum berangkat sholat saya menelpon orang tua terlebih dahulu untuk meminta maaf atas segala perbuatan dan kesalahan saya terhadap orang tua saya, dan alhasil akhirnya saya menangis karna merasa sedih hari besar umat islam berada dikampung orang, tidak sampai disitu saat sudah berada di masjid masih ingin menangis karna perasaan sedih mengingat ibu yang sendiri dirumah dihari besar ini, tetapi harus tetap semangat untuk masa depan yang insyaallah cerah, karna saat ini demi menuntut ilmu yang rela jauh dari orang tua,

karna saya sadari saya harapan orang tua bukan mengharapkan orang tua karna seorang perintis harus tetap optimis.

Akhirnya 35 hari sudah berlalu dengan berjuta pengalaman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu seperti beradaptasi dengan lingkungan dengan teman yang berbeda daerah, watak, ras, suku tetapi harus bisa saling memahami dan sangat berterimakasih telah dipertemukan dengan teman-teman saya yang sangat luar biasa dan sangat senang berteman dengan mereka semoga pertemanan tidak hanya sebatas 35 hari dan tentu saja saya benar-benar berbeda di antar mereka dari cara bicara, sikap atau sifat bahkan tenaga ya tentunya orang Medan yang sangat terkenal kuat mental dan kuat tenaga.

Malam terakhir kami bersama-sama yaitu dengan makan bakso bersama nah, disini saya akan sedikit menceritakan teman-teman saya sebelum cerita kami berakhir yang pertama ada

Eko : (Prodi Manajemen Dakwah)

"Eko merupakan tulang punggung keluarga kami yaitu ketua kelompok dari kelompok 82 biasa dipanggil " pak ketua kelompok ". Dia orangnya sangat sabar dan tabah menghadapi anggota kelompok yang keras kepala dan sulit untuk satu arah, Dan hal yang paling saya ingat dari Eko yaitu "Ayok kemesjid tidak ada yang disekre semua harus sholat" sangat mencerminkan lelaki idaman wanita wkwkwk..."

Dhef : (Prodi Perbankan Syariah)

"Cowok satu ini yang pertama ketemu sok-sok kegantengan memang benar dia memang ganteng sih, tapi saya tidak terpicat olehnya saya tidak mau jadi orang ketiga, sebelum saya

mengenal dhief lebih lama saya agak ilfil dengan dia karna orangnya terkesan dingin dan cuek tetapi siapa sangka dhief orangnya suka bercerita dan bisa diajak bercanda dan sangat rajin berpuasa, mencerminkan lelaki idaman juga nih. Kata-kata yang masih diingat yaitu "Mel mau makan apa biar ku belikan" tapi sampai sekarang tidak kesampaian hehehe."

Nelvi: (Prodi Tadris Matematika)

"Perempuan cantik satu ini biasa di panggil umi, karna ya emang layak dipanggil umi Selain sifatnya yang menunjukkan ke ibu-ibuan cara berpakaianya juga yang terkenal sopan, pas pertama ketemu dengan umi juga sudah menunjukkan bahwa iya terlihat lemah lembut. Kata-kata yang tidak bisa dilupakan dari umi " ayo bangun-bangun sholat" nah buat pembaca sangat menunjukkan calon istri yang baiki sholeha lagi hahhaa."

Veni : (Prodi Hukum Keluarga Islam)

"Kalau perempuan manis satu ini terkenal dengan suaranya yang merdu cocok banget buat ikut lomba renang eh mak-sudnya lomba dangdut KDI hehe, Veni sangat muda bergaul dengan orang-orang dan mentalnya sangat bagus tidak malu-malu kayak yang lainnya. Kata-kata yang teringat dari Veni yaitu " Makan aja tidak usah malu-malu kita udah kayak saudara" baik banget kan cocok nih buat calon istri hehe."

Najwa : (Prodi Hukum Ekonomi Syariah)

"Waduh selanjutnya kawan berantem tiap hari nih, yah cewek cantik satu ini pertama kenal pendiam, eh udah kenal tidak pernah diam hehe biasa masih beradaptasi dengan

lingkungan, teman ku ini sangat suka dengan kucing sampai-sampai dia izin balik cuma gara-gara rindu sama kucingnya, dan yang gk pernah lupa yaitu masakannya yang selalu enak cie Istri idaman banget sih..”

Dea : (Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

“Sicantik yaitu Dea ini juga teman berantem tiap hari yang selalu ngajak belik es krim sama Indomie jangan lupa sosisnya, cewek ini sangat hobi menari dan sudah banyak yang mengundangnya kemana-mana selain suka menari juga suka ngelawak sayangnya moodnya suka berubah-ubah biasa korban LDR hehe. Kata-kata yang masih diingat "ayo Mel temani aku cuma kamu sahabat terbaik ku" biasalah merayu-rayu agar permintaannya dituruti. Buat pembaca orangnya juga baik banget dan rajin. Udah siap banget jadi istri yang nurut sama suami hehe..”

Delta: (Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

“Perempuan manis ini terkenal pendiam tapi sekali ngomong semua orang langsung ketawa, wah dia benar-benar sangat suka sama sosis sampe stok banyak-banyak biar tidak habis sampai 35 hari kedepan haha, yang menjadi misteri sampai saat ini tentang status masih jomblo atau udah ada pawangnya soalnya tidak pernah kelihatan sama cowok wkwk.. kata-kata yang masih di ingat "Mel aku kalau pergi sama kamu ya" mau ikut terus kalau kemana-mana wkwk. Dia juga rajin kok rajin makan haha.. buat para pembaca selain manis perempuan satu ini juga asik orangnya cocok buat istri idaman.”

Via : (Prodi Ekonomi Syari'ah)

“Perempuan cantik ini sipaling banyak alasan dan paling malas makan hahaha, dia sangat suka jajan pokoknya dalam satu hari harus jajan terus paling suka makan bakso terus selain bakso suka telepon juga wkwwkk biasalah orang yang udah punya pawang terkenal bucin.”

Rina : (Prodi Tadris Bahasa Indonesia)

“Teman ku satu ini memang baik sih tapi sering ada konflik karna orangnya mudah tersinggung dan suka bawa perasaan, yah tapi dia tetap teman ku dan harus bisa menjalani keakraban dengan dia agar kami selalu tetap berteman, tidak banyak cerita tentang dia karna terkenal dengan pendiam mungkin masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan, buat teman ku satu ini semangat terus ya pikirannya tambah dewasa dan tetap menjadi yang terbaik dimanapun kita berada wkwwkk”

Amel: (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)

“Yang terakhir saya sendiri, yah saya juga harus sedikit bercerita tentang pengalaman saya waktu pengabdian kepada masyarakat tentunya cerita tentang saya dan teman-teman saya, sebelumnya saya sangat khawatir dan selalu bertanya-tanya dalam hati siapa nanti yang mau berteman dengan saya. Dan ternyata tidak seburuk yang saya pikirkan orang-orang yang ada disekitar saya benar-benar orang baik dan semuanya asik, masyarakat ataupun teman-teman seperjuangan saya, dan yang menjadi bangga pada diri saya mereka tetap mengingat saya walaupun kegiatan sudah

selesai. Dan semoga menjadi teman terbaik sampai masa mendatang.”

- T a m a t -

THIRTY FIVE DAYS DI DESA BAKAL DALAM KABUPATEN SELUMA

Oleh: Delta Anggela

Memasuki semester 6 mahasiswa UINFAS diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat selama 35 hari tepat pada saat bulan ramadhan. Mengapa dibulan ramadhan ? karena untuk program pengabdian masyarakat ini adalah yang kegiatan yang berbasis masjid, jadi kegiatan kami akan banyak dilakukan di masjid. Jadi, nantinya mahasiswa UINFAS akan ditempatkan di beberapa kabupaten yang ada di provinsi Bengkulu, yaitu kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Seluma, dan Kaur.

Tidak tau kenapa dari awal pendaftaran aku udah punya firasat kalau aku akan mendapatkan lokasi yang ada didaerah Seluma. Sebenarnya sih aku berharap supaya ditempatkan di daerah Bengkulu Utara biar dekat dengan daerahku, karena aslinya aku adalah orang Bengkulu Utara. Tetapi itu semua hanyalah sebuah khayalan, ternyata aku benar-benar di tempatkan di Kabupaten Seluma, tepatnya di Desa Bakal Dalam, Kecamatan Talo Kecil. Ada 10 orang anggota kami dan itu semua tidak ada yang aku kenal karena semuanya berasal dari jurusan yang berbeda.

Selama masa pengabdian masyarakat kami menyewa salah satu rumah yang ada di desa Bakal Dalam. Jarak antara rumah yang kami sewa dengan masjid yang menjadi tempat aktivitas kami lumayan jauh, dan juga anggota kami hanya 2 orang yang membawakan motor sedangkan kami berjumlah 10 orang. Sehingga jika ingin ke masjid kami harus bolak-balik untuk menjemput teman-

teman yang lainnya. Pada minggu pertama kami gunakan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat disana. Karena masjid kami berada didusun Cugung Pelawi kami bersilaturahmi dengan warga disana dengan datang satu persatu kerumah warga Cugung Pelawi. Aku yang merupakan orang pendiam dan juga jika bertemu orang-orang yang tidak dikenal diam saja dan langsung melengos begitu saja, tapi hal ini tidak berlaku saat di tempat pengabdian masyarakat. Setiap bertemu dengan warga kami (terpaksa) harus menegur atau memberikan senyuman. Hal ini karena budaya masyarakat yang ada di desa berbeda dengan budaya orang-orang yang ada di kota.

Pada masa-masa pengabdian masyarakat terdapat pengalaman yang indah, namun tidak untuk diulang kembali. Selama disana ada banyak sekali pengalaman serta pembelajaran yang aku dapatkan. Oh iya, satu hal yang harus kalian ketahui kalau cuaca di Desa Bakal Dalam sangat panas, meskipun kadang-kadang hujan namun cuacanya masih sangat panas. Dan juga disana susah dengan air, karena musim kemarau air sumurpun juga ikut kering. Dikarenakan tidak ada air disumur dan hanya cukup untuk air memasak dan cuci piring, kami semua terpaksa harus mandi kesungai, dan kalian tahu ada banyak sekali orang-orang yang mandi disana mulai dari ibu-ibu, anak-anak, dan ada juga banyak laki-laki yang ikut mandi disana. Kami mau mandipun juga ikut bingung karena kami merupakan seorang perempuan umat islam tidak mungkin juga harus membuka jilbab didepan lawan jenis. Dan pada akhirnya kami mandi dengan menggunakan baju serta masih lengkap dengan jilbabnya, ini adalah pengalaman pertama aku mandi disungai

dengan menggunakan baju dan jilbab. Rasanya sama saja dengan tidak mandi, karena kami harus mandi dengan cepat serta untuk memakai shampo dan membersihkan badan juga susah so jalani saja semuanya dengan ikhlas.

Selama masa pengabdian masyarakat kami juga menjalankan beberapa kegiatan, yakni sesuai temanya yaitu pendayagunaan masjid sebagai pusat peradaban masyarakat islami. Banyak kegiatan kami yang berfokus pada masjid, tepatnya di masjid At-Taubah di dusun Cugung Pelawi. Berbagai program kami lakukan mulai dari mengajar anak-anak mengaji, tadarusan bersama, buka bersama, perlombaan saat nuzul quran serta kunjungan harian ke sekolah. Waktu pengabdian masyarakat kami selama 35 hari dan saat lebaran kami juga masih disini tidak boleh pulang ke tempat masing-masing. Ada sedihnya juga sih, karena baru pertama kalinya aku lebaran jauh dari keluarga. Tapi tidak masalah karena ini akan menjadi pengalaman pertama untuk aku.

Kami juga berkesempatan untuk mengikuti beberapa tradisi yang ada di Desa Bakal Dalam salah satunya saat hari pertama kami disana mengikuti acara adat yang diadakan selama 2 kali dalam sebulan yaitu belajar tari manjung-manjung, lelawanan dan mencak (silat). Ada lucunya serta malu juga nih karena baru pertama kali aku disuruh ikut menari dan badan aku juga sangat kaku karena tidak terbiasa, malunya juga karena banyak ditonton oleh warga disana. Selain melakukan kegiatan di masjid kami juga sering ikut berkegiatan dengan masyarakat disana, contohnya kami diajak untuk pergi menangkap ikan yang ada di sawah mereka. Kami pun pergi dengan jalan kaki jaraknya juga lumayan jauh, karena

harus menyebrang sungai, melewati kebun-kebun warga, anggota kami yang pergi juga lumayan banyak ditambah lagi ada beberapa dari anggota lain jadi kebersamaannya benar-benar terasa. Aku juga mendapatkan pengalaman baru saat ikut mereka.

Dimalam 27 puasa kami juga mengadakan acara nujuh likur berbuka puasa bersama dengan anggota perangkat desa serta teman-teman anggota yang lain. Ada juga acara tradisi membakar batok kelapa, batok kelapanya disusun seperti menara dan diletakkan didepan kantor desa lalu setelah itu batok-batok kelapa tersebut akan dibakar serempak, yang membuat apinya sangat indah untuk dilihat. Pada malam takbiran kami juga mengadakan acara pawai obor bersama pemuda-pemudi serta anak-anak dusun Cugung Pelawi. Pawai obornya dilaksanakan dengan berjalan kaki dari dusun Cugung Pelawi sampai didepan rumah Kepala Desa. Meskipun capek karena jalan kaki tetapi pawai nya sangatlah asyik karena kami bergabung dengan warga disana. Setelah pawai selesai kami semua disuruh makan dirumah pak imam Cugung Pelawi, lumayan jugakan dapat makanan enak.

Tepat pada hari sabtu tanggal 22 April 2023 adalah hari idul fitri yang merupakan hari kemenangannya umat islam. Dari subuh kami sudah mandi dengan berbagai air seadanya, karena air yang ada disumur belum begitu banyak jadi harus berbagi dengan teman yang lainnya. Sebelum berangkat ke masjid ada salah satu temanku yang mulai menangis karena lebaran kali ini harus jauh dari keluarga. Aku belum menangis sih, karenakan aku merasa sudah besar dan disini untuk mencari pengalaman baru jadi tidak perlu menangis, itu adalah kata-kata yang hanya bisa aku ucapkan dalam

hati. Namun semuanya berubah saat sudah sampai di masjid ketika mendengar suara takbiran air mata aku sudah tidak bisa ditahan lagi dan akhirnya aku juga ikutan menangis. Hampir semua anggota perempuan menangis karena rasanya benar-benar berbeda saat lebaran harus jauh dari keluarga. Itulah sepenggal cerita masa pengabdian masyarakat kelompok kami.

Tentu aku sangat merindukan momen-momen itu, masa pengabdian masyarakat memiliki kenangan yang indah namun tidak bisa untuk diulang kembali. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan dan juga terima kasih untuk semua masyarakat desa Bakal Dalam yang telah memberikan pengalaman baru untuk aku. Sekian dan terima kasih untuk semua kenangan selama *Thirty Five Days Di Desa Bakal Dalam Kabupaten Seluma*.

-T a m a t -

LIKA LIKU PENGABDIAN DI DESA ORANG

Oleh: Dhef Vindra

Pada tanggal 13 maret 2023 di mana disitu ada pengumuman nama-nama desa dimana saya di tepatkan di desa Bakal Dalam Kec.Talo Kecil Kab.Seluma dan saya mendapatkan kelompok urutan 82 yang mana anggota kelompok saya berjumlah 10 orang, terdiri dari 8 perempuan dan 2 cowok,dari sinilah cerita pengabdian kelompok kami di mulai.

Pada tanggal 15 maret kelompok kami pergi untuk survei lokasi,kami berangkat dari kampus pada jam 09:00 wib menggunakan motor. Kami pergi beriringan menuju lokasi,pada jam 11 siang lewat kami sampai di tempat tujuan yaitu desa Bakal Dalam Kec.Talo Kecil Kab.Seluma. Saya dan kelompok saya menuju ke balai desa untuk menemui kades dan perangkat desa,kami di sambut dengan baik dan ramah oleh para pengurus desa. Di balai desa kami saling memperkenalkan diri masing,perlu pembaca ketahui bahwasanya pada saat itu saya dan anggota kelompok saya saling tidak kenal satu sama lain yang mana sangat membuat suasana yang canggung bagi kami. Skitar jam sesudah zuhur kami pergi survei rumah yang akan kami tempati, para stap pengurus desa menawarkan 3 rumah kepada kami yang mana mempunyai kelebihan dan kekurangan pada rumah tersebut, salah satu kekurangannya ialah kekuran air di akibatkan oleh kemarau yang lumayan lama unjar warga disitu. Kami memilih rumah yang lumayan jauh dari masjid tetapi rumah tersebut bisa di bilang sangatlah bagus dan mempunyai lumayan sumber mata air. Jam 16:00 wib kami

berpamitan dengan para pengurus desa untuk pulang kerumah masing-masing, di perjalanan pulang saya menelpon teman cowok saya di kerenakan berpisah di perjalanan pulang, ternyata teman saya itu kena tilang oleh polisi yang lagi razia yang mana mengakibatkan teman saya harus menginap di daerah razia tersebut untuk mengurus motor dia.

Waktupun terus berlalu dan tak terasa sudah waktunya saya dan anak kelompok saya untuk berangkat ke kantor bupati Selama untuk penyerahaan kegiatan pengabdian.pada tanggal 20 maret saya dan anak kelompok saya berangkat ke lokasi pengabdian di desa Bakal Dalam. Kami sampai di lokasi skitar jam 12:00 wib. Skitar jam 13:00 kami membersihkan rumah untuk kami tempati dan ada beberapa warga yang datang untuk saling sapa dengan kami.

Pada malam pertama kami di desa ini kami habiskan waktu untuk ber istirahat,ke esokan harinya kami pergi ke rumah-rumah warga untuk mengakrabkan diri dengan para warga. Tibalah satu hari sebelum puasa kami membersihkan masjid bersama beberapa warga dan pak imam di desa tersebut. Pada malam sholat trawih pertama kami semua datang lebih awal supaya kami bisa mempersiapkan karpet masjid untuk sholat.

Saya pada saat itu mengumandangkan azan dan teman saya sebagai imam, sesudah sholat kami lanjut dengan mengajar ngaji kepada anak-anak dan ibu-ibu. Jam sudah menunjukkan pukul 23:00 wib para perempuan kelompok kami memutuskan untuk pulang sedangkan saya dan teman cowok saya kami mampir ke rumah pak imam untuk bercerita dan kami pulang ke sekre skitar jam 1 malam.sesampainya di sekre kami memutuskan untuk istirahat.

Pada jam 3 pagi saya dan teman cowok saya bangun untuk membangunkan anak kelompok kami untuk makan sahur, sesudah kami makan sahur kami lanjut pergi ke masjid untuk menghidupkan masjid, sama seperti hari-hari sebelumnya saya mengumandangkan azan dan teman saya sebagai imam.

Pagi harinya saya dan teman saya pergi ke sungai untuk mandi, sesudah mandi kami pulang ke sekre dan ternyata sudah ada banyak sekali muda mudi desa tersebut datang ke sekre kami untuk main. Pada jam 11:40 saya dan teman saya pergi ke masjid untuk mempersiapkan sholat zuhur, kami diam di masjid sampai ashar sembari nunggu ashar kami mengajar mengaji kepada anak-anak. skitar jam 17:00 wib kami pulang ke sekre untuk mempersiapkan makanan untuk buka puasa, jam 17:50 kami pergi ke masjid untuk sholat magrib. sesudah sholat magrib baru kami pulang untuk makan dan ke masjid lagi pada jam 19:00 wib untuk sholat isya dan trawih sampai dengan mengajar mengaji, segala kegiatan yang saya ceritakan tadi terlaksana setiap hari.

Pada pertengahan bulan puasa kelompok kami mengadakan bukan puasa bersama di masjid yang di hadiri oleh banyak sekali warga, pada jam 08:00 para perempuan kelompok saya pergi ke pasar untuk membeli bahan masak untuk buka bersama, sedangkan saya dan teman cowok saya pergi ke rumah warga untuk main sambil mengundang mereka untuk datang buka bersama ke masjid nanti sore. pada jam 17:00 wib kelompok kami sudah ada di masjid sembari nunggu magrib kami mengajar ngaji dan mempersiapkan makanan untuk buka puasa, jam 23:00 kegiatan kami sudah selesai di masjid kami memutuskan untuk pulang ke

sekre.sampainya di sekre ternyata sudah ada anak muda yang menunggu untuk mengajak main domino dan akhirnya kami habiskan waktu untuk bermain domino hingga jam 2:00 wib dan kami memutuskan pergi untuk membangunkan warga untuk sahur.ke-lompok saya sahur sepeerti biasanya.

Sekitar puasa yang ke 20 kelompok kami mengadakan loma di masjid yang mana cabang lombanya lumayan banyak seperti azan,busana muslim,ngaji dan lain-lain.Saya dan teman cowok saya menjadi juri pada lomba tersebut.Antusias anak-anak untuk mengikuti lomba ternyata sangatlah besar dan Alhamdulillah lomba tersebut terlaksanakan dengan lancer,ada suatu malam saya daan teman cowok saya menginap di rumah pak imam di karenakan kami memasak kripik ubi goreng di rumah pak imam,pada malam tersebut kami masak kripik sambil banyak sekali cerita satu sama lain.

Sekitar puasa yang ke 23 kelompok saya dan beberapa kelompok lain yang ada di kec,Talo Kecil mengadakan lomba kece-matan seperti lomba azan dan ngaji yang mana di ikuti oleh warga yang ada di Talo Kecil.Lomba yang kami adakan berjalan lancer seperti yang kami inginkan.Pada hari puasa yang ke 25 saya dan teman cowok saya pergi mengambil kayu untuk acara nuzul likur,sesampainya di lokasi tempat mengambil kayu ternyata ada warga yang lagi membangun jembatan dan kami putuskan untuk membantu warga tersebut. Sesudah membantu warga tersebut barulah kami pergi mengambil kayu,jam 16:00 kami sudah ada di sekre dan ternyata tak lama kemudian saya mendadak sakit demam yang mana saya terpaksa diam si sekre skitar 2 hari.

Pada hari puasa yang ke 27 pada pagi harinya kami memasang tempurung kelapa atau gunung api, kami di bantu oleh beberapa warga, pada hari tersebut kami buka bersama di balai desa dan sesudah buka puasa kami menghidupkan gunung api dalam rangka acara yang disuruh oleh bupati seluma. Pada hari puasa yang ke 29 saya dan kelompok saya kami pergi mencari bambu untuk acara takbiran, kami mencari bambu di bantu oleh warga dan sesudah mengambil bambu barulah kami membuat obor dari bambu tersebut.

Sampailah pada puasa terakhir, kami mengadakan pawai obor pada malam takbiran yang di ikuti oleh banyak sekali warga. pada tanggal 22 kami sholat idul fitri di lokasi pengabdian kami, kami maaf maafpan dengan warga dari rumah kerumah. Ti-balah waktunya kami pulang ke desa masing-masing di karenakan waktu pengabdian kami selesai, pada malamnya kami mengadakan acara perpisaha dengan warga dan ternyata banyak sekali warga yang datang pada saat itu, pada malam itu kami habiskan waktu untuk berpaimtan dengan warga. sesudah sholat subuh kami siap-siap untuk pulang ke Bengkulu, pada jam 06:00 wib kami meninggalkan desa pengabdian kami yang penuh dengan kenangan.

-T a m a t -

PENANTIAN SUARA TAKBIR

Oleh: Eko Zondriono

Hari ini bertepatan dengan puasa ramadhan yang ke-29 pada pukul 09.00 titik kumpul yang berada di rumah bapak imam yang berada di desa cugung pelawi. saya Eko Zondriono, saya sendiri merupakan ketua kelompok KKN 82 dengan beranggotakan 10 anggota kelompok dengan rekan saya berjumlah 2 laki-laki termasuk saya sendiri dan 8 perempuan , dimana hari ini saya dan kawan-kawan di ajak oleh bapak imam beserta warga desa cugung pelawi dan bujang gadis yang ada di desa cugung pelawi maupun anak-anak yang serta ikut berpartisipasi dalam pembuatan obor karena di desa tersebutlah merupakan tempat kami mengabdikan selama KKN tepatnya di masjid At-taubah untuk persiapan membuat obor api . langsung saja kami bersama-sama bergegas untuk mencari bambu dengan melewati hutan dan sungai terpikir di benakku ini merupakan moment yang tak terlupakan bersama kawan-kawan di desa cugung pelawi karena hari itu merupakan hitungan hari dalam penarikan KKN tetapi bukan berarti perkawanan kami juga selesai ygy hehehe,,,

Setelah mendapatkan bambu kami pun bergegas untuk kembali ke tempat titik awal berkumpul di depan rumah pak imam , langsung saja bambu nya kami potong menjadi beberapa bagian anak-anak juga ikut antri rebutan bambu nya takut tidak kebagian.

siapa lagi yang belum kebagian obor nya? (ucap eko)

saya-saya !! (saut anak-anak dengan keseruan)

moment seperti ini lah yang membuat saya agak sedikit sedih karena setelah ini saya jarang melihat mereka tersenyum, tertawa dan bergembira.

ikut saya yokk (ucap pak kadus dengan sedikit senyum)

mau kemana pak ? (tanya eko)

kita cari minyak tanah dulu untuk mengisi obornya (saut pak kadus)

oke pak siapp (jawab eko dengan tegas).

Tak lama kemudian kamipun langsung bergegas menuju desa masmabang desa ini merupakan salah satu desa yang berada di kab.seluma , setelah pulang dari mencari minyak tanah ,jam pun telah menunjukkan pukul 12.00 tak lupa juga saya dan kawan-kawan untuk memenuhi kewajiban kami kemudian kami langsung bergegas menuju masjid at-taubah untuk sholat dzuhur . setelah selesai sholat kerana pembuatan obor tadi belum selesai kami pun langsung kembali ke tempat rumah pak imam untuk mengisi minyak pada bambu dalam pembuatan obor untuk persiapan takbiran ,setelah semuanya selesai kami pun duduk di bawah pohon yang berada di depan rumah pak imam untuk beristirahat sejenak dan sambil bergurau dengan anak-anak di desa cugung pelawi.

gigimu kemana dek? (Tanya dhaf dengan nada bergurau dengan seorang anak kecil)

kamu nanya ? (jawab anak kecil yang berkepala botak) sebut saja namanya rian

hahaha (jawab kami dengan serentak tertawa) karena kelakuan anak tersebut membuat kami tidak berhenti untuk tertawa.

Dari kejauhan kami melihat ada seorang laki-laki yang melintas di depan kami anggap saja nama nya joko , dia melihat kami sedang berkumpul ,dengan sedikit melirik dan mengangkat sepeda motor (braaakkkk) terdengar suara terjatuh dari kejauhan kami melihat nya ,kemudian kami pun tak sengaja terlepas ketawa dengan nada agak sedikit terbahak ,kami juga tak tau mengapa hal itu terjadi apakah karena wajah kami yang membuat ia terpesona ? apakah dia ingin di anggap kerenn di hadapan kami? Hal itu juga masih di pertanyakan oleh kami sampai saat ini

aahhh sudah lah anggap saja semua itu hanya bergurau semata, lain kali jangan gini lagi ya bang (pesan eko kepada sang joko)

dengan sedikit tersenyum dan menundukan kepala dengan rasa malu (joko).

Setelah itu kami kembali ke sekretariat untuk bergegas mandi karena di desa ini sedang mengalami musim kemarau saya dan dhief pergi ke suatu tempat ,untuk mandi nya itu di sungai . tempatnya berada di belakang rumah warga yang ada di salah satu desa cugung pelawi, dari kejauhan ku lihat ada tanjakan yang begitu licin karena jalan itu lah merupakan jalan akses satu-satunya menuju sungai setelah sampai di sungai juga ku lihat air yang mengalir dan begitu deras yang dapat membuat badan terasa segar karena jarak sungai dan masjid tempat kami pengebdian masyarakat tidak begitu jauh tempatnya maka dari itu kami langsung saja pergi ke masjid karena Jam telah menunjukkan pukul 15.00 tak lupa juga kewajiban kami untuk kembali ke masjid at-taubah untuk sholat asar dan ngajar ngaji anak-anak di desa cugung pelawi karena

sebelumnya saya dan teman-teman telah mengadakan lomba untuk itu tak lupa juga saya beritahu kepada anak-anak ngaji bahwasanya malam nanti sebelum mengadakan takbiran akan ada pembagian hadiah dalam pemenang lomba nuzulul qur'an.

Karena hari telah menunjukkan pukul Jam 17.00 telah Setelah itu kami kembali ke sekretariat untuk beristirahat sejenak sekalian persiapan untuk takbiran malam nanti ,pukul 18.00 kami kembali ke masjid tak lama kemudian Bedug pun berbunyi dan azan berkumandang.

“ allahuakbar.... Allahuakbar..... “

alhamdulillah kita sudah selesai melaksanakan ibadah puasa pada tahun ini (ucap bapak iman kepada kami)

iya pak alhamdulillah (serontak jawab kami)

Selesai berbuka kami melanjutkan untuk sholat berjama'ah . diakhir sholat bapak iman langsung melantunkan suara takbir

“ allahuakbar.... Allahuakbar... allahuakbar..... laillahillallah ilham..... “

perasaan rindu dan piluh yang kami rasakan sangat terasa, dimana ketika itu sudah satu bulan kami berada didesa orang . ya gimana gak sedih sudah lama gak berjumpa keluarga dan lebarannya pun juga gak bisa kumpul bersama keluarga . dan pada lima hari kepedannya program KKN kami telah selesai dan kami pulang kerumah masing-masing untuk menjalankan kuliah seperti biasa.

Tak lupa juga pada malam itu kami pembagian hadiah terlebih dahulu kepada adik-adik yang menang lomba setelah selesai

pembagian hadiah kami berfoto bersama pengurus masjid dan anak-anak desa cugung pelawi, Ini lah waktu yang kami tunggu-tunggu yaitu dengan menghidupkan obor api sambil serentak kami berjalan dan berkeliling bersama dengan anak-anak,bujang gadis dusun cugung pelawi dengan di pimpin oleh dewa sambil memegang toa seraya untuk memimpin anak-anak dusun cugung pelawi , sambil melantukan suara takbir.

“ allahuakbar.... Allahuakbar... allahuakbar..... laillahillallah ilham..... “ (sahut dewa).

Dari desa cugung pelawi sampai dengan desa bakal dalam , sambil berjalan ku lihat warga –warga desa cugung pelawi yang ikut senang dalam penyambutan hari raya esok dengan bertakbir bersama , kemudian ada juga dari desa lain yang beramai-ramai ikut bertakbir seraya ikut bergembira dengan menggunakan roda 4 dan roda 2 .

Sambil berkeliling ke desa- desa , Dug dug dug (suara begug) “ allahuakbar.... Allahuakbar... allahuakbar..... waliillahillallah ilham..... “ .

Kemudian kami beristirahat sejenak untuk minum di depan masjid nurul iman sambil menyalahkan petasan , setelah itu kami pun melanjutkan perjalanan kami untuk bertakbir. Tak terasa perjalanan kami telah sampai kembali di desa cugung pelawi tak lupa juga kami bersama-sama untuk berfoto sebagai kenang-kenangan. Jam telah menunjukkan pukul 22.00 saat nya kami kembali ke sekretariat untuk beristirahat dan melanjutkan aktivitas untuk esok hari nya yaitu menyambut hari raya aidul fitri. Dengan mempersiapkan baju untuk di pakai di hari esok hehehe,,,

Moment ini akan saya ingat sepanjang masa bersama kawan-kawan dan masyarakat desa cugung pelawi beserta anak-anak desa cugung pelawi , bye bye sampai ketemu di tahun yang akan datang terimah kasih untuk segala waktu , semua suka maupun duka nya desa cugung pelawi masjid At-taubah.

-T a m a t -

JEJAK KAKI YANG TERTINGGAL

Oleh: Nelvi

Pernah denger gak sih ada peribahasa yang mengatakan 'kalau tak kenal maka tak sayang? Hehehe. Sebelumnya perkenalkan nama aku Nelvi biasa di panggil Nel tapi juga sering dipanggil va. Karena nama aku mempunyai 5 karakter huruf jadi panggilannya juga terbatas ya kan hehehe. Namun bagi aku sendiri didalam setiap nama tersebut terkandung makna dan memori yang tentunya berharga. Owh iya aku lahir di Sukamenang kec. Karang jaya tepatnya dua puluh dua tahun yang lalu pada bulan November.

Aku merupakan salah satu mahasiswi S1 Studi Tadris Matematika angkatan 2020 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Iya benar sekali, tahun ini aku berada di semester 6 aku menjalani kehidupan sebagai seorang mahasiswi. Suka duka merupakan dua hal paling setia, tidak pernah lepas atau bahkan hilang, dan selalu kebersamaai seorang anak kecil yang berusaha menjadi dewasa ini. Mungkin bagi sebagian orang sering kali bertanya kepadaku mengenai apa alasan dibalik aku dalam memilih jurusan Matematika, yang katanya matematika merupakan pelajaran yang paling sulit atau bahkan banyak ditakuti orang saat mengenal dunia perhitungan atau bahkan perumusan. Tapi sebaliknya bagi ku, aku menyukai pelajaran matematika sejak aku masih menjalankan sekolah pada saat baru menginjak bangku sekolah dasar, ya karena asik aja ya dengan pelajarannya menantang dalam kita memecahkan dunia perhitungan hehehe.

Dunia perkuliahan dan menjadi seorang siswa dengan gelar “maha” bukan merupakan hal yang mudah. Tentunya saat ini kita dituntut untuk dapat menjadi pribadi yang lebih dewasa dan tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang telah kita ambil sebelumnya. Oleh karena itu sebelum prolog ini semakin panjang dan teak tentu arahnya, aku akan menjelaskan maksud dan tujuan aku mengapa aku menulis tulisan ini .

Kali ini aku mendapatkan kesempatan untuk dapat bercerita mengenai momen bersejarah sepanjang hidup yang paling di tunggu-tunggu oleh setiap mahasiswa maupun mahasiswa di berbagai universitas, yaitu saat pengabdian masyarakat berbasis masjid . pengabdian masyarakat merupakan suatu momen dimana ilmu yang telah kita pelajari semasa di perkuliahan yang kemudian kita implementasikan dan berguna untuk kehidupan bermasyarakat, tetapi kali ini kami menjalankan pengabdian masyarakat yakni berbasis dengan masjid. Namun ada yang berbeda nih mengenai proses perjuangan aku dalam meraih suatu momen yang bernama pengabdian masyarakat ini. Apa sajakah itu ? mari kita bahas satu persatu.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 35 (tiga puluh lima hari) terhitung mulai tanggal 20 maret 2023 hingga tanggal 26 april 2023. pengabdian masyarakat angkatan ke II untuk masalah persepsi dilakukan di balai desa bakal dalam kec. Talo kecil kab. Seluma . minggu pertama KKN terasa lebih santai karena masih terfokus pada penyusunan program kerja (proker) .

Pada minggu kedua barulah kami mulai melakukan program-program kegiatan yang sebelumnya telah kita rencanakan dalam

proker . pada minggu pertama saat berada dirumah, atau kami yang biasa kami sebut dengan sekretariat 82 pada awalnya kami merasa sangat amat canggung .namun pada pertemuan selanjutnya kami pun mulai terbiasa. Selain membahas mengenai beberapa permasalahan yang terjadi pada kelompok sekretariat kami, kami juga mengadakan sedikit refreshing yaitu dengan memasak dan menonton film bersama. Ini semua kami lakukan agar kami sedikit merasakan bagaimana rasanya pengabdian masyarakat apabila terjun langsung ke lapangan .

Untuk minggu kedua program kerja yang kami lakukan lebih terfokus kepada mengajar anak-anak belajar baca tulis al-qur'an. Ini merupakan program kerja pengabdian masyarakat kami yang mulai kami kerjakan . karena pelaksanaan ini berada di dalam bulan puasa jadi banyak anak- anak antusias sekali dalam melaksanakan pengajian ini, terutama kami sebagai pelaksana dari seorang masasiswa pengabdian masyarakat sangat senang dengan melihat semangat mereka yang sangat tinggi. Tidak hanya itu warga desa yang terutama kaum ibu-ibu sangat berantusias untuk meminta diajarkan baca tulis al-qur'an , karena pada sebelumnya belum sudah ada pengajian-pengajian yang sudah dibentuk. Akan tetapi dengan beriring waktu pengajian ini tengelam, dan tidak terencanakan lagi .

Namun minggu kami juga meneruskan program kerja kami, yaitu dengan pelaksanaannya pengajian pada awal sebelumnya, tibalah kami mengadakan suatu acara, acara itu mulai dari pembacaan ayat suci al-qur'an tingkat anak-anak, adzan tingkat anak-anak, dan pashion show tingkat anak-anak. acara ini

dilaksanakan selama tiga hari dan diumumkan pada saat memperingati nuzulul qur'an dan pembagian hadiah nya menyusul pada bulan puasa ramadhan yang ke-28 di masjid at-taubah tepatnya di desa cugung pelawi.

Setelah pengumuman pemenangnya maka dari itu anak-anak yang memenangkan lomba akan di perlombakan di tingkat kecamatan pada kab. Selama bersamaan dengan pemenang peserta dari berbagai desa lainnya, dimana malam ke dua puluh tujuh bulan suci ramadhan, dan tradisi di desa bakal dalam mengadakan acara malam tujuh likur, dimana malam tujuh likur ini kami perlu menyiapkan beberapa tempurung kelapa dan beberapa bambu yang kemudian dirangkai menjadi sebuah lilin yang berupa obor, kami sangat membutuhkan banyak tempurung kelapa disini akan tetapi kami tidak merasa kesusahan dalam mencari tempurung ini karena di desa bakal dalam ini banyak yang menanam pohon-pohon kelapa, jadi bisa di bilang tiap rumah itu adalah ya !! dan acara malam ini pun bisa terencana sesuai harapan dari perangkat desa dan warga desa bakal dalam maupun cugung pelawi.

Kemudian Memasuki minggu berikutnya dimana ini merupakan minggu terakhir kami berada di desa cugung pelawi, di mana masa kerja kami selama menjalankan pengabdian masyarakat di desa ini telah selesai begitu cepatnya. pada malamnya kami mengadakan rapat bersama kepala desa dan beberapa perangkat desa lainnya, disini kami membahas tentang penarikan masa kerja kami, saat itu rasanya seperti tidak relak meninggalkan desa yang nantinya akan kami rindukan sepanjang

masa kami, selama tiga puluh lima hari sebelumnya, akan tetapi disisi lain kami juga berpikir bahwa perjalanan kami juga masih panjang setelah selesai mengabdikan diri selama pengabdian masyarakat ini . pada malam ini juga kami telah merencanakan bagaimana proses ataupun rangkain yang perlu kami siapkan .

Malam 26 April 2023 dimana ini merupakan malam terakhir kami berada didesa cugung pelawi ini, rangkain- rangkain pun bisa terlaksana disini dihadiri seluruh perangkat desa dan beberapa warga desa cugung pelawi, bakal dalam dan cugung kupang dan lain sebagainya, dimalam ini juga rasa sedih campur haru bersatu menjadi satu dimana kami mengingat kenangan-kenangan yang telah kami lalui di desa cugung pelawi melalui dengan sedikit video singkat dari dokumentasi kami selama kami mengabdikan ke masyarakat , ini merupakan pengajaran yang berharga sepanjang hidup kami, di sini kami menyampaikan beribu-ribu terima kasih kepada warga desa cugung pelawi yang tidak bisa kami ucapkan kepada warga satu persatu yang telah ikut antusias bersama kami selama pengabdian masyarakat berbasis masjid ini.

Dalam hal ini telah senantiasa menyambut kami sebagai seorang pendatang baru, tetapi kami sangat terasa babaur sekali terhadap warga desa ini, selain desanya yang cinta akan kekayaan alam yang begitu dilestarikan seperti persawahan yang dapat kami lihat secara nyata. Disini juga bapak iman dari masjid nurul iman menyampaikan berapa pesan dan kesan yang begitu bermakna bagi kami . tetapi yang membuat kami terharu adalah ketika bapak iman menyanyikan sebuah lagu untuk kami anak pengabdian masyarakat berbasis masjid dari kelompok 80,81, dan 82 dimana

lagu ini membawakan kami terhadap suasana yang baru dan juga memotivasi kami supaya menjadi anak-anak yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. “terima kasih banyak kami ucapkan untuk warga cugung pelawi maupun masyarakat yang ada di kecamatan talo kecil ini yang telah menerima kami dengan senang hati dan thank you very much for 35 (tiga puluh lima) hari sebelumnya “.

Owh ya sejauh ini hampir lupa, ada momen sedih bercampur haru loh hehe, dimana pada rangkaian acara terakhir penarikan semua moment-moment yang telah kami jalani dari berbagai desa terutama nya pada desa cugung pelawi yang sangat kami cintai maupun didesa bakal dalam di tampilkan dalam sebuah video singkat . saat video diputar mulai lah buluh kuduk berdiri serta air mata yang keluar haru bercampur sedih dengan sendirinya, saat kami lirik satu-persatu semua mata telah berkaca-kaca bukan hanya kami anak pengabdian masyarakat yang merasakan kesedihan ini tetapi juga dirasakan oleh seluruh warga desa cugung pelawi ,desa bakal dalam maupun cugung kupang . Saat video-video diputar semua mata tertuju pada gambar-gambar yang dimana isinya merupakan dokumentasi-dokumentasi yang telah kami jalankan selama pengabdian masyarakat berbasis masjid ini.

Setelah bercerita panjang lebar mengenai perjalananku saya akan memperkenalkan dan bercerita tentang anggota-anggota saya yang ada disekretariat 82 ini. Dimana kelompok kami yang bernaggota kan sepuluh orang. Diantaranya saya sendiri Nelvi (Tadris Matematika), Eko Zondriono (Manajemen dakwah), Dhef Vindra (Perbankan syariah), Veni Hendrawasi (Hukum keluarga

islam), Nevia Rahma Fauzia (Ekonomi syari'ah), Delta Anggela (Pendidikan islam anak usia dini), Najwa Bela Dwi Faradita (Hukum Ekonomi Syariah), Amelianis Nasution (Bimbingan konsling islam), Dea Olivia (Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah), Rina (Tadris bahasa Indonesia). Mereka ini adalah teman yang membuat saya bertahan sampai sekarang untuk tetap teguh dalam menjalankan dari awal mula KKN sampai akhir KKN . disini akan saya bahas satu persatu :

Nelvi

Saya sendiri merupakan salah satu anggota yang berasal dari musi rawas utara, dan biasa di panggil “Nel” dan juga “Vi” ya iyalah namanya juga Cuma lima huruf kok jadi ngak banyak panggilannya hehe . hobby saya senang sekali bermain dengan angkah sampai memainkan hatimu bercanda hehehe jangan baper gitu lah

Eko Zondriono

Manusia super kuat dari Manajemen dakwah ini merupakan salah satu ketua kelompok kami yang dipercayai dari pihak kampus maupun kami sebagai anggota kelompok 82 karena orangnya yang sangat baik dalam berbagi jam bantu . ya karena dia merupakan ketua jadi pundaknya lebih sedikit beratlah ya heh

Dhef Vindra

Manusia satu ini berasal dari muko-muko, bkn berarti bermuka dua ya hehehe,,, awalnya kami mengira orangnya yang dingin akan tetapi sebaliknya dia merupakan salah satu

orang yang humoris dalam kelompok kami , bdw dia orangnya sangat takut akan kehilanngan kekasihnya lho bagaimana tidak pacar nya yang sedang merajuk saja ia bujuk hehehe bercanda seriuss amatt,, ya walaupun agak bucin bagi najwa, dia memiliki hobi hiling ya karena orang nya suka hilang timbul entah itu kamipun tak tau haha .

Dea Olivia

Wanita yang cantik satu ini juga berasal dari pagar alam , selain melakukan program KKN, ia memiliki badan yang lentur dan gemulai dea tidak pernah lupa untuk melanjutkan karirnya. Sebagai apa mungkin kalian bertanya- tanya ? ya ! sebagai seorang penari lho ! dea merupakan penari cantik yang terkenal di kelompok 82 salain ini dia tidak lupa menjalankan perannya sebagai ibu sekretaris.

Najwa Bela Dwi Faradita

Manusia cantik satu ini barasal dari lampung dan tinggalnya dikota Bengkulu, ya kalian taulah ya entah dari apa produk khusus dari ibu bapaknya membuat sih najwa ini, dia merupakan salah satu anggota kelompok kami yang berbeda salain aromah kentutnya yang membuat dhief tidak dapat melupakannya atau dapat membuat eko yang tidak dapat berpaling darinya, ow ya najwa sangat pandai lho dalam memasak mulai dari memasak untuk anak mu nanti, calon mertuanya yang pastinya kamu gak bakalan kelaparan deh,, bdw udah cocok nhi di pinang hehehe.

Nevia Rahma Fauzia

Nah manusia satu ini berasal dari prodi Ekonomi syariah, dia merupakan salah satu anggota kelompok 82 yang amat begitu cantik dan bucin, yang mampu membuat ayahnya jatuh cinta kepadanya selain dia nya yang bucin dia juga pandai lho memberi saran untuk sang kekasih apa bila sedang merajuk hahaha bercanda. jadi buat para laki-laki yang ingin mendekati via harus bersaing dulu dengan ayahnya, pastikan dulu kalian mampu atau tidak .

Amelianis Nasution

Manusia satu ini merupakan seorang pemimpi yang sangat besar ! bagaimana tidak? Pukul 10 malam pun sudah tertidur dan baru bangun jam 10 siang hahaha bercanda lho. Pasti sudah banyak mimpi yang diraihinya bukan ? amel ini berasal dari daerah yang paling jauh dari anggota-anggota yang lainnya ya benar sekaali “dari medan horaass”. Dia juga mempunyai ilmu yang ampuh dalam memikat lelaki lho dari anak pak imam yang sangat menyayanginya sampai anak pak kadus yang sangat mencintainya hahaha canda jangan di ambil hati ya,, karna saya mengetiknya pakai jari bukan pake hati☺

Delta Anggela

Manusia yang satu ini dia mengambil prodi Pendidikan islam anak usia dini, jika kepalamu sedang pusing dia sangat memahami bagian-bagian mana yang perlu di perbaiki mulai dari otak kanan, kiri, depan, belakang ,samping semuanya

dia pandai hahaha bukan berarti dia seorang dokter akan tetapi pengetahuan yang bertentangan dengan otak dia sangat memahami hehehe bercanda, ow iya dia udah pandai lho mendidik untuk calon anak mu kelak udah cocok nih di pinang cuakss.

Veni Hendrawasi

Seperti yang kita ketahui dia mengambil prodi Hukum Keluarga Islam, panggil saja dia bunda bagaimana tidak dia pandai dalam segala hukum kekeluargaan, mulai dari hukum tidak memasak makanan untuk suami haha dan hukum tidak mematuhi segala aturan rumah tangga, biasalah orangnya kan bucin gitu hahah, owh ya bdw udah cocok nih membiduk rumah tangga ya iyalah semua hukum kekeluargaan dia pandai kok haha.

Rina

Berdasarkan jurusannya bahasa indonesia, Manusia satu ini merupakan anak kesayangan dari sang emaknya bagaimana tidak apapun keluh kesahnya akan berhadapan langsung dengan emaknya secara langsung jadi harus berpikir dua kali ya kalo mau bicara dengannya harus lah pandai berbahasa indonesia yang tepat dan benar jangan salah ngomong ya hahahah nanti akan keluar jurus super maknya jangan diambil hati gitulah ini kan Cuma bercanda.

Akhir kata, tak henti-hentinya terhanturkan terima kasih kepada kelompok 82 yang selalu membantu, mekuatkan, dan support satu sama lain. Love you berlove-love kuadrat lah sampai tak terhingga . Thank you for support as asways!

-T a m a t -

STORY PENGABDIAN 35 HARI KAMI

Oleh: Najwa Bela Dwi Faradita

Sedikit cerita dari saya tentang kisah perjuangan yang kami bangun selama 35 hari di Desa Bakal Dalam ini. Disini saya akan membagikan beberapa cerita yang telah terukir untuk kenangan di suatu hari nanti.

Langsung saja awal mula dengan ketentuan pengumuman dari kampus yang sudah keluar dengan masing-masing kelompok yang telah di bagi, pastinya saya sendiri pun awalnya merasa agak sedikit takut karena yaaa pastinya gelisah dan bingung. Bergabung dengan orang-orang yang tidak pernah saya temui dan kenal satu pun. Bagaimana tidak?? Saya berfikiran sedikit takut tidak menemukan teman yang se frekuensi dengan saya ataupun tempat baru yang tidak nyaman. Apalagi menjalani pengabdian masyarakat ini ya cukup lama untuk memulainya dari awal. Akhirnya pengumuman kelompok pengabdian masyarakat pun keluar dan saya mendapatkan kelompok 82 di Talo Kecil desa Bakal Dalam. Tidak ada satu pun nama yang saya kenali. Kemudian ada salah satu nomer yang menambahkan saya ke dalam grup WhatsApp kelompok, dari sinilah awal mulai perkenalan di mulai. Satu persatu mulai berbincang sok akrab, yaa.. walaupun ga kenal tapi sok-sokan kenal aja hehehehe.

pada pertemuan pertama saat itu tanggal 14 mei 2023 membahas tentang pengecekan lokasi, dan tempat tinggal. Sambil berbincang ringan kami pun memperkenalkan diri satu persatu. Walaupun sedikit canggung dan masih jaim hehe. Ketika sudah

berkumpul semua kami memulai diskusi dengan menentukan tanggal survei lokasi, kemudian memberikan hasil akhir rapat.

Ke esokkan harinya pada tanggal 15 Mei 2023 di mulai survei lokasi berangkat 3 kelompok dengan tujuan ke arah yang sama. Tidak semua di dalam kelompok kami bisa berangkat survei, karena ada sebagian teman dan termasuk saya tidak kebersamai di karenakan masi mengikuti jam kuliah. Ketika semua sudah beres cek lokasi dan tempat tinggal, malam nya kita berbincang kembali lewat grup kelompok untuk membahas tempat tinggal, biaya sewa, duit iuran, dan masih banyak lagi.

Rapat terakhir kami sebelum ke berangkatan pada tanggal 17 Mei 2023, kami berkumpul kembali dengan formasi yang kali ini lengkap. Kami kembali membahas tentang sewa rumah, iuran makan perminggu, dan membahas kebutuhan bahan pangan yang akan kami bawa ke lokasi. Saya sangat antusias dalam menghadapi pengabdian masyarakat ini, dengan segala keperluan saya siap kan. Saya menata pakaian, alat mandi, bantal dan guling, kasur, alat makan, sepatu dll. Semua sudah saya siapkan tinggal menunggu hari berangkat lagi.

Minggu pertama, Senin 20 Maret 2023 pelepasan mahasiswa/i pengabdian masyarakat angkatan II tahun 2023 di kantor Bupati Seluma. Jam 09.00 wib dengan melakukan apel dan pelepasan, saya dan kelompok saya berkumpul di titik pertemuan yang telah kami sepakati dan mulai masuk kebarisan. Setelah selesai acara pelepasan, kami semua langsung menuju ke lokasi sekertariat yang akan kami tempati kurang lebih selama 35 hari. Setelah sampai di tujuan, saya dan teman-teman saya langsung di

arahkan ke rumah yang telah di siapin untuk kami tempati, tepatnya dirumah bapak sut. Setelah kami sampai dan meletakkan barang-barang kami yang masih berantakan yang tidak beraturan haha.. maklum baru nyampe!! Ada sedikit perbincangan antara ketua kelompok kami dengan warga-warga sekitar yang melihat kami baru sampai di lokasi, sekalian untuk menyapa dan memberi tahu bahwasannya kami mahasiswa yang akan mengabdikan ke masyarakat selama 35 hari ini.

Disana udah ada teman-teman kelompok 80,81 dan 82 dan di dampingi oleh DPL kami yaitu Bapak Pasmah, kemudian kami dan DPL rapat bersama di sebuah masjid melakukan diskusi gabungan sekaligus memberi arahan terkait kegiatan apa saja yang akan kami lakukan. Malam harinya kami melakukan diskusi gabungan kembali dengan teman-teman kelompok 80,81 dan 82 bersama kepala Desa setempat. Pada diskusi malam ini kami mendapatkan arahan dari kepala desa serta memberikan saran kepada kami terkait apa saja yang harus dilakukan, kemudian juga membahas soal program kerja kami satu persatu di setiap kelompok. Setelah selesai semua diskusi malam itu, kami semua kembali ke sekretariat.

Kamar yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan, di malam pertama ini kami melakukan sedikit perbincangan agar tidak terlalu canggung buat kedepannya. Rumah yang kami tempati ini sebenarnya cukup jauh dari masjid At-Tauba dusun Cugung Pelawi, yang mana di masjid tersebut di jadikan beberapa proker yang akan kami jalankan nantinya

Hari kedua, ke tiga sampai minggu kami masi melakukan kunjungan-kunjungan dan berkeliling ke desa dan bertemj orang-orang penting di desa tersebut meminta izin dan bantuan selama kami mengabdikan dimasyarakat. Mayoritas masyarakat di desa bakal dalam ini bermata pencarian sebagai petani. Masyarakat disini juga berpartisipasi dalam membantu program kerja yang akan kami laksanakan, mereka juga mendukung akan adanya program kerja yang kami buat.

Masuk minggu ke dua, Hari demi hari pun kami lewati dengan beberapa konflik dan perbedaan pendapat. Seiring berjalannya waktu, kami mulai membagi jadwal piket bersama, kemudian ke pasar sesuai jadwal. Sayangnya, di minggu pertama kami di desa ini kami full mandi di sungai!!! Haha, untuk pengalaman pertama ketika kami mandi di sungai. Kami datang ke desa ini ketika sedang musim kemarau berlangsung.. huhuuu!! Tidak masalah, sepertinya ini akan mulai dengan penuh kenangan yang berarti di suatu hari nanti!

Seperti hari-hari biasanya, di bulan puasa bangun sahur, sholat subuh ke masjid, melakukan kegiatan sehari-hari. Tidak terasa semakin berjalannya waktu, seperti nya saya mulai sayang ke teman-teman saya?? Haha ini mungkin yang di namakan simulasi membina rumah tangga!

Didalam minggu kedua ini kami mulai menjalankan proker-proker, melakukan tadarus, mengajar mengaji dan proker-proker lainnya akan di lanjutkan dalam minggu selanjutnya. Jumat pagi kami melakukan kegiatan kebersihan, yang dilakukan bersama-sama dengan rekan saya. Minggu ke tiga ke 4, pertemanan dan

keakraban kami sudah terjalin dengan erat, proker- proker yang kami buat satu persatu mulai terselesaikan.

Singkat cerita pada minggu ke 5 kami sudah mulai mempersiapkan sebuah perpisahan kepada masyarakat. Sudah 35 hari kami melakukan pengabdian masyarakat, waktu yang di tetapkan akan segera habis. Sedih sekali rasanya meninggalkan desa Bakal Dalam yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami. Senyum manis anak-anak, warga sekitar serta teman-teman baru saya yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.

Terimakasih banyak kepada rekan-rekan saya telah bersama saya dan mengabdikan bersama masyarakat bersama selama 35 hari. Suka duka, konflik, perbedaan pendapat yang selama ini kita rasakan, kalian sudah seperti keluarga saya. Terimakasih sekali lagi, beribu maaf saya ucapkan kepada teman saya, atas perbuatan dan perkataan saya selama kita bersama. Terutama maafin saya karna saya suka marah-marah ya!!!! Haha. Di setiap pertemuan sudah pasti akan ada perpisahan, saya harap walaupun kita berpisah dan selesai menjalankan tugas ini tidak ada kata berpisah di lain waktu. Pastinya hari-hari penuh kerinduan akan terus berdatangan, yang jelas saya merindukan kebersamaan yang akan menjadi kenangan melekat di kemudian hari nanti. Sekian dan sampai jumpa di lain waktu.

-T a m a t -

35 HARI DALAM 1 RUMAH

Oleh: *Nevia Rahma Fauzia*

Beberapa waktu mendatang, saya akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal yang pertama terpikir oleh saya bahwa kegiatan itu akan sangat menyenangkan, di mana saya akan terbebas dari tugas-tugas kuliah dan juga terbebas dari dosen-dosen *killer*. Namun, justru ada hal yang saya takutkan dalam kegiatan ini adalah orang-orang yang akan serumah, karena tidak ada yang saya kenal. Saya termasuk orang yang cerewet dan saya takut nanti tidak bisa mengontrol diri dalam berbicara, sehingga teman serumah saya merasa tidak nyaman saat mengobrol dengan saya. Yang tinggal serumah dengan saya terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan, laki-laki pertama bernama Eko Zondriono, orang yang sangat bertanggung jawab terhadap semua pekerjaannya. Dia suka berbaur dengan masyarakat, juga suka membantu masyarakat dalam mengerjakan gontong royong. Hingga akhirnya dia jatuh sakit karna kelelahan. Selain Eko, ada juga Dhef Vindra, Dia orangnya pendiam, dan wajahnya sedikit judes, tapi saya dengan Dhef ini pernah sesekali bertemu. Dea Olivia, dia orangnya baik, rajin bersih-bersih. Awal kenal, dia terlihat pendiam, tapi setelah serumah semingguan dia ternyata orangnya aktif sekali. Nelvi, kami biasanya memanggilnya dengan sebutan Umi, karna dia yang paling alim diantara kami. Umi ini orangnya pendiam, tapi sekalinya ngomel bikin kami semua terdiam. Oh iya, Umi ini sangat pandai memasak loh! Selanjutnya ada Veni Hendrawasi, orangnya cerewet dan ramah, dia juga menjadi teman sekamar saya. Kami

tidur di kamar belakang berdua, karena di kamar depan sudah tidak muat lagi. Ada lagi nih, namanya Amelianis Nasution, orangnya lucu, suka melawak, dan suka mendengarkan lagu-lagu yang berbau DJ. Lalu ada juga Delta Anggela, orangnya pendiam dan baik. Delta ini belum pernah pacaran, jadi saat pengabdian masyarakat kami jodoh-jodohkan dengan mamang tukang galon. Selanjutnya, Najwa Bela Dwi Paradita, orangnya baik, suka nyeletuk, suka kentut juga di Sekretariat, tapi dia sangat pandai masak, dan saya suka dengan masakannya.

Pada malam harinya kami mengikuti kegiatan belajar adat istiadat. Acara ini biasanya dilakukan seminggu sekali, agar pemuda/pemudi bisa mengenal adat istiadat sehingga tidak terjadinya kepunahan. kami diperkenalkan dan mempelajari adat istiadat yang berada di Desa Bakal Dalam, seperti Tarian Minjung-Manjung, Tarian Lelawatan dan Tarian Mencak (Pencak Silat). Tarian Manjung-Manjung adalah tarian yang dilakukan oleh pria maupun wanita saat ada acara pernikahan, biasanya dilakukan oleh 5 orang atau lebih. Tarian Lelawatan adalah tarian Minjung-Manjung yang berisi gabungan antara pria dan Wanita, bedanya dengan Tarian Minjung-Manjung adalah penarinya dilakukan sekelompok gender saja, misalkan penarinya perempuan maka perempuan semua. Sedangkan Tarian Lelawatan ini pria dan Wanita bergabung dalam satu tarian. Lalu, Tarian Mencak (Pencak Silat) adalah tarian yang dilakukan dengan gaya perkelahiran silat, tetapi pemainnya tidak bersinggungan secara langsung. Tarian ini khusus dilakukan oleh laki-laki dan biasanya dilakukan oleh 2 orang.

Pada keesokannya saya dan teman-teman melakukan kebersihan di Masjid At-Tauba, yang terletak di tikungan jalan raya tepatnya di atas bukit kecil. Dengan lokasinya tersebut, masjid ini jarang dijadikan tempat peristirahatan orang-orang mudik. Kebersihan ini kami lakukan dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Setelah kebersihan, kami diajak adek-adek dekat Sekretariat untuk mandi ke sungai dikarenakan kekeringan sedang melanda desa tersebut, sehingga tidak ada air di Sekretariat. Pada sore harinya kami melakukan kunjungan ke rumah kepala dusun dan ke rumah-rumah masyarakat, hal ini kami lakukan sebagai bentuk pendekatan kepada masyarakat. Agar masyarakat mengenal dan mengetahui bahwa kami sedang melakukan pengabdian masyarakat di dusun tersebut. Ketika sholat kami selalu pergi ke masjid, jarak Sekretariat kami dengan masjid lumayan jauh, sehingga mengharuskan kami menggunakan sepeda motor untuk bisa cepat sampai ke sana. Sayangnya, di kelompok kami yang membawa sepeda motor hanya 2 orang, sehingga kami harus berboncengan bertiga dan bergantian jemput teman-teman yang masih berada di Sekretariat. Saya kalau malam tidak mau menjemputi teman-teman, karena jalan yang dilalui sedikit menyeramkan sebab minimnya penerangan di sepanjang jalan, sehingga sangat gelap. Jalan yang kami lalui belum terlalu banyak rumah, masih dipadati kebun-kebun sawit dan juga melewati jembatan yang menurut saya juga sangat menyeramkan.

Setelah seminggu kami berada di Desa Bakal Dalam. Kami melakukan musyawarah di sekretariat kordinator kecamatan mengenai acara Lokakarya gabungan 3 kelompok yang berada di

Desa Bakal Dalam dan kami mempersiapkan acara Lokakarya yang akan dilaksanakan sesudah sholat taraweh. Dimulai dengan membagikan surat undangan kepada seluruh masyarakat Desa Bakal Dalam dan mempersiapkan snack yang akan dihidangkan. Setelah sholat taraweh kami melakukan acara Lokakarya, diawali oleh kata sambutan kepala desa, kemudian pembacaan program kerja setiap kelompok oleh ketua kelompok masing-masing. Alhamdulillah kami disambut hangat dan masyarakat setempat juga antusias mendengarkan program kerja kami selama pengabdian kepada masyarakat.

Dalam menyambut acara Nuzulul Qur'an, kami mengadakan lomba di Masjid At-Tauba Dusun Cugung Pelawi. Lomba ini dilakukan dalam 3 hari sesudah sholat dzuhur, karna menunggu anak-anak pulang dari sekolah. Lomba yang kami adakan ada 3 jenis, di hari pertama lomba adzan untuk putra tingkat SD dan SMP, di hari kedua lomba tartil untuk putra dan putri tingkat SD dan SMP, dan di hari terakhir kami mengadakan lomba Busana Muslim (Fashion Show) untuk putra dan putri tingkat SD dan SMP. Selain itu kami juga mengadakan lomba di tingkat kecamatan, yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 April. Untuk di tingkat kecamatan ini lomba hanya dilakukan sehari, perlombaan ini dibuka secara resmi oleh bapak camat Kecamatan Talo Kecil, lomba tingkat kecamatan dilakukan di Masjid Nurul Iman Desa Bakal Dalam.

Beberapa hari sebelum hari raya idul fitri, kami melakukan acara buka bersama dengan perangkat desa, acara ini diikuti oleh seluruh kelompok yang berada di Desa Bakal Dalam. Makanan yang akan kami hidangkan pada saat buka bersama kami masak

secara bergotong-royong, karena lumayan banyak masakan yang harus disiapkan. Kami memasak sambal, mengobrol dan bercanda dengan kelompok-kelompok yang berada di Desa Bakal Dalam. Setelah acara buka bersama, kami melanjutkan acara Nujuh Likur, yaitu acara membakar tempurung kelapa yang sudah disusun sangat tinggi, lalu dibakar dari atasnya. Acara ini merupakan adat atau tradisi yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat, acara ini biasanya dilakukan menjelang hari raya idul fitri.

Pada saat hari raya idul fitri adalah hari yang paling sedih dibandingkan hari-hari yang saya lalui selama pengabdian masyarakat, dari suara-suara takbir berkumandang di masjid di pagi harinya. Kami banyak yang menangis karena ini adalah pengalaman pertama kami merayakan hari kemenangan umat muslim di daerah orang lain, di mana tidak ada sanak-saudara yang dikenal. Kami lewati hari kemenangan itu dengan tangisan-tangisan pengen pulang berkumpul dengan orang tua. Saat sudah sholat idul fitri kami bermaaf-maafan sesama anggota kelompok, dan juga kami keliling kerumah-rumah masyarakat Dusun Cugung Pelawi untuk bermaaf-maafan sekalian silaturahmi. Kami juga mendatangi rumah kepala desa dan perangkat Desa Bakal Dalam.

Pada malam hari, kami berkumpul bersama bujang gadis Desa dirumah yang kami tempati, kami mengobrol dan bernyanyi-nyanyi, karena malam ini adalah malam terakhir tinggal serumah. Selama 35 hari ini menjadi pengalaman pertama saya, berkumpul dan serumah dengan orang yang tidak saya kenal, di mana kami dari karakter yang berbeda-beda dan kebiasaan yang berbeda-beda juga. Kami saling memahami dan juga menghargai satu sama

lain. Terimakasih untuk teman-teman sekalian atas semua pengalamannya. Sampai jumpa di lain waktu, semoga kita semua sukses dalam mengejar kehidupan baik didunia maupun diakhirat, kalian memberikan saya pengalaman yang tidak akan terlupakan.

-T a m a t -

MENCARI PENGALAMAN SELAMA 35 HARI DI DESA BAKAL DALAM

Oleh: Rina Novia Sari

Pada suatu hari sebelum kami memulai survei, kami menjalankan tugas untuk kumpul untuk membahas masalah survei yang harus kami tugaskan di lokasi desa tersebut, dan setelah sudah sepakat mengenai hari kami survei dan kami juga berbincang masalah barang-barang yang harus kami bawa dan kemudian kami selesai merapaknya dan langsung balik kerumah masing-masing.

Sudah beberapa hari yang lalu kami rapat dan akhirnya kami kumpul di lokasi untuk ke desa tempat kami menjalankan tugas di desa tersebut dan sebagian yang datang ke lokasi survey tersebut, dan setelah itu langsung ke tempat survei dengan yang ada di kecamatan talo untuk berangkat ke tempat lokasi desa masing-masing. dan setelah lama perjalanan kami istirahat di bundaran tais untuk beristirahat disana sebelum melanjutkan perjalanan kami ketempat lokasi desa yang tempat kami menjalankan tugas.

Pada akhirnya setelah lama di perjalanan kami sampai di desa bakal dalam yang tempat kami menjalankan tugas di desa bakal dalam itu ada 3 masjid yang dimana yang melaksanakan kegiatan menjalankan tugas di desa tersebut.

Desa tersebut pekerjaan masyarakatnya lebih dominan pekerjaannya sebagai petani. Iklim Desa Bakal Dalam sebenarnya ada kendala masalah air yang kurang karena di desa tersebut terdapat desa yang tinggi maksudnya desa itu susah dengan mata

air jadi sebagaimana Desa lainnya di Kabupaten Seluma dan Indonesia secara umum memiliki musim kemarau dan musim hujan. Sebagaimana Desa-desanya lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Bakal Dalam Kecamatan Talo Kecil.

Sebelum memulai terjun ke desa jadi kami perlu mempersiapkan banyak hal untuk dibawa ke desa tersebut. Dan menjadi kewajiban untuk membawa segala peralatan dari rumah untuk dibawa ke desa.

Beberapa minggu berjalan lancar, dan waktunya kami berangkat sekitar pagi-pagi di perjalanan untuk sampai di lokasi kami bertugas dan kami langsung tahu kawan-kawan untuk saling berkenalan dan ada juga orang tua mereka yang datang mengantarkan anak-anak mereka dan dikarenakan mereka tidak ada yang bawa motor dan cuman ada dia orang yang pergi nya bawa motor dari rumah ke tais terus kerumah jadi kami kalau mau ke masjid jadi harus gantian dikarenakan motor cuman ada tiga orang yang bawa motor untuk dikendarai dan masjid yang tempat kami menjalankan tugas itu cukup jauh walaupun masih di dalam desa tersebut dan tempat masjid itu di dusun empat yang nama dusun nya itu dusun cugung pelawi yang berbatasan dengan desa napalan.

Saya belum tahu latar belakang teman-teman saya yang berbeda-beda dan sifat serta karakter yang berbeda juga, jadi pas waktunya kami memulai hari pertama kami dilokasi pengabdian di desa bakal dalam ini, kami diberitahu kepada warga sini, bahwa di desa

ini sangat sulit dengan air dan tempatnya juga tinggi dan itulah desa ini kekurangan air, dan masyarakat sini juga setiap harinya mandi ke sungai walaupun jarak sangat jauh dari rumah mereka dan air itu sangat penting buat warga sini. Begitu juga kami mandi di sungai setiap harinya dan kami juga datang ke masjid sangat jauh dari tempat tinggal kami.

Kemudian beberapa hari kami disini, saya menemukan teman yang sangat baik kepada saya mulai dari awal sampai ke desa ini, yang bernama amelia dia adalah teman yang sangat perhatian dan juga sangat lucu. Akan tetapi ada juga teman yang sangat kurang cocok dengan saya dan saya juga bukan orang nya yang mudah bergaul dan itu saya bisa melihat dari sisi karakter nya dan saya juga mudah menilai mana yang cocok diajak ngobrol dan yang tidak.

Setiap harinya saya banyak sendiri dirumah, dikarenakan saya orang nya pendiam dan tidak suka diajak bercanda jikalau tidak penting dan saya juga melihat dulu orang nya baru saya bisa berteman langsung, akan tetapi diantara mereka ada yang tidak suka dengan cara saya yang seperti ini dan saya orangnya mudah tersinggung baik dari lisan dan itupun saya juga orang nya kalo beres-beres rumah tidak mengajak teman lagi dan saya juga setiap harinya bangun cepat sebelum teman-teman saya bangun. dan saya juga orang nya tidak mau bertindak sendirian dikarenakan takut membuat kesalahan apalagi soal memasak dan itu saya tidak berani memasaka kalo belum ada arahan dari teman dan itulah teman saya banyak sekali menilai kalau saya itu tidak mau memasak

padahal bukan seperti itu. Saya juga sering diasingkan dikarenakan saya banyak diam dan menyendiri didalam rumah.

Desa ini tidak memiliki pasar, jadi setiap kami mau membeli sayur, kami pergi kepasar senin yang tempat nya di desa yang sangat jauh dan kami dalam seminggu pergi kepasar senin dan selasa, kalau hari selasa Pasar nya di desa sebelah dengan desa kami dan kami sering juga beli sayur di warung-warung desa bakal dalam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kami dan juga kami sering mengadakan buka bersama masyarakat dusun cugung pelawi dalam rangka menjalankan proker kami. Dan di desa ini juga sulit dengan air, dikarenakan tempatnya agak tinggi dan susah air, jadi para warga sini setiap harinya mandi kesungai walaupun jauh dari desa mereka ke sungai yang harus ditempuh, dan begitu juga sebaliknya kami juga mandi kesungai setiap harinya dan kami untung nya dimasjid tempat kami menjalankan tugas itu alhamdulillah banyak air dan kami bisa mandi dimasjid terus sekalian bersih-bersih masjid.

Supaya kami juga dimasjid juga harus berbaur kepada masyarakat dusun cugung pelawi dan pak imam yang sangat baik kepada kami dan sering memberi kami makanan untuk kami bawak kerumah dan ada juga memberi beras kepada kami dan itu sangat terbantu bagi kami.

Setelah Keesokan harinya bapak kami berkunjung ke tempat lokasi kegiatan di masyarakat yang tempatnya di kami bertugas ini, dan kami menyambut hangat, dan bapak juga langsung survey ke secretariat kami dalam memastikan tempat tinggal kami apakah bagus untuk ditempati, setelah itu bapak mengajak kami kumpul untuk

ada di desa bakal dalam untuk membahas program kerja dan lokakarya yang harus kami lakukan untuk kedepannya nanti. Dan setelah beberapa lamanya kami dan bapak selesai membahas mengenai proker dan loka karya yang akan kami jalankan dan kami langsung mengantarkan bapak sampai ke mobil . Berdasarkan hasil rapat yang kami bahas bahwa lokakarya nya di gabung sekaligus membahas soal proker kami kepada warga desa ini supaya mereka tahu tujuan dari pada kami menjalankan kegiatan kami selama 35 hari di desa bakal dalam. Akhirnya kami memilih untuk bekerja sama dengan bapak imam dan supaya acaranya nanti berjalan dengan lancar yang akan dilaksanakan di masjid Nurul Iman.

Alhamdulillah setelah berjalannya acara lokakarya itu kami berhasil menjankan kegiatan kami dengan lancar. Dari selesainya acara itu kami melanjutkan kegiatan kami yaitu melaksanakan program kerja kami yang sudah kami bahas, untuk itu kami dan masyarakat desa bakal dalam mempunyai beberapa proker yang kami jalankan di dusun cugung pelwai atau dusun 4 di desa bakal dalam yang tempatnya di masjid At-taubah yang berlokasi di dipinggir jalan tetapi di cugung/ diatas jalan, dan setiap hari nya kami melakukan kegiatan sesuai program kerja kami dan kegiatan yang ada dimasjid terutama sholat tarawih berjamaah, sholat 5 waktu, mengajar mengaji, tadarusan , mengadakan lomba Nuzul qur'an dll sebagainya yang kami jalankan dan pada akhirnya kegiatan kami berjalan dengan lancar .

Namun beberapa hari di lokasi pengabdian di masyarakat, kami kelompok 82 melakukan aktivitas kami yaitu bersilaturahmi ke rumah warga di dusun cugung pelawi dan kerumah bapak kadus

dusun 4 yang di dusun cugung pelawi. Pada malam harinya kami diajak kumpul dari 3 kelompok ke rumah pak kades membahas soal program kerja kami lagi dan setelah itu kami juga diajak menonton tari andun dan pencak silat yang dilakukan oleh bapak dan ibuk warga desa bakal dalam, tetapi kami juga ikut belajar dan menganal ada istiadat dan tradisi lama yang harus kita kembangkan dan kita jaga dan hasilnya warga senang dan kami juga ikut senang sudah berpartisipasi dan diajak dalam mengajarkan kami gerakan” tari andun dan pencak silat yang baik dan benar.

Ternyata di samping para warga yang baik dengan kami selama kami di sanah kami menjadi ikut senang dan betah walaupun di sanah keadaannya seperti air susah dan jauh dari masjid. Dengan adanya inovasi kami dalam melakukan kegiatan di desa bakal dalam , bisa mengembangkan potensi masjid yang ada di dusun cugung pelawi jadi lebih baik dan kami juga mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman serta ilmu juga kita dapatkan selama pengabdian di masyarakat di dusun cugung pelawi.

Selama menjalankan Program kerja kami harap bisa mengembangkan inovasi serta ilmu yang kita dapatkan selama bangku kuliah pastinya kita di ajarkan mana yang baik dan yang buruk jadi begitulah kita salurkan ilmu itu kepada anak-anak di desa bakal dalam untuk bisa belajar dan mengenal ilmu agama lebih dalam dan untuk semua masyarakat di desa tersebut bisa juga kita bantu mengajarnya. Program kerja yang kami lakukan selain proker kami diantaranya yaitu mengadakan lomba sekecamatan dari di talo kecil di masjid nurul iman di desa bakal dalam.

Agar apa yang kami ajarkan kepada anak-anak desa bakal dalam bisa bermanfaat dan membuat anak tersebut menjadi pintar dan bisa lancar mengaji, meskipun hanya sedikit yang belajar mengaji, tetapi kami sangat senang menyambut hangat rasa peduli dan kasih sayang kami kepada anak-anak dusun gunung pelawi, dan kami juga mengajari ibu-ibu mengaji supaya ibuk tersebut bisa membimbing anak-anak nya mengaji dirumah dan bersama keluarga.

Tujuannya yaitu untuk mengikat silaturahmi dan kerja sama yang baik dari 7 kelompok masing-masing desa serta membuat anak bisa belajar dan berani di depan umum untuk mengasah mental keberaniannya dan menghidupkan rasa semangat anak dalam belajar dan bakat yang terpendam yang di dalam anak tersebut. Selama kami mencari pengalaman bersama masyarakat menurut pernyataan dari mereka, mereka sangat senang dengan adanya kami menghidupkan masjid atau meramaikan masjid.

Selain itu, kami tidak lupa pula sebelum meninggalkan masjid At-tauba kami bergotong royong membersihkan masjid dan saya juga mengajar adek-adek dusun cugung pelawi membersihkan masjid dan mengikat tali persaudaraan dan salung kerja sama serta saya juga senang melihat adek-adek bersemangat dalam membantu kami dan saya juga mengajak adek-adek bermain bersama sambil membersihkan Masjid At-tauba di dusun cugung pelawi.

Tak hanya itu, kami selesai sholat idul fitri di waktu lebaran, saya dan teman-teman berpamitan ke rumah pak kadus/kepala dusun cugung pelawi serta perangkat desa bakal dalam dan setelah itu kami pulang kedusun kami, dan lebaran di dusun masing-masing

dengan kehadiran kami selama bulan suci ramadhan dan kami juga bisa membantu anak-anak dan ibuk-ibuk di dusun cugung pelawi untuk belajar mengaji dan mereka pun sangat butuh bimbingan untuk belajar. kami juga dengan senang hati membantu anak-anak untuk belajar dan bermain bersama. selama ini kami lakukan adalah bentuk pengalamam kami dan mendapatkan banyak pengetahuan dan ilmu yang kami dapat dari desa bakal dalam tersebut.

Pesan dan kesan saya selama pengabdian dimasyarakat di desa bakal dalam adalah desa yang banyak sekali yang saya temui banyak pengalaman, baik dari segi kekurangan air dan kegiatan-kegiatan lainnya, serta mendapatkan teman-teman yang belum pernah saya temui sebanyak-banyaknya teman saya dan tidak ada yang seperti ini dan adab etika nya luarbiasa sangat menonjol yang tidak bisa di cerminkan akhlak yang baik dan kita harus menunjukkan kalau kita itu sudah bisa mencontohkan mana yang baik kepada masyarakat serta budi pekerti yang baik, apalagi segi berucap itu sangat penting karena lisan itu sangat tajam dan harus kita jaga, dan sebelum memulai pembicaraan harusnya dilihat dulu orang nya dan jangan asal ceplas-ceplos, karena ada aturannya

-T a m a t -

BUKAN AKHIR TETAPI AWAL DARI SEBUAH KELUARGA

Oleh: Veni Hendrawasi

Hai teman-teman semuanya, Bagaimana kabar kalian, pasti tidak sabarkan bagaimana keseruan saya selama pengabdian kepada masyarakat di desa bakal dalam kecamatan talo kecil kabupaten Seluma selama 35 hari. Nah awalnya sempat mengira bahwasanya pengabdian kepada masyarakat itu tidak menyenangkan, jauh dari orang tua apa lagi di bulan puasa, nah tidak kebayangkan bagaimana rasanya tinggal di tempat orang yang jauh dari orang tua, pastinya sangat sedih dong apa lagi saya yang tidak pernah jauh dari keluarga, Langsung saja ya pasti penasarankan.

pada tanggal 15 maret 2023 setelah di tentukan kelompok, kami langsung survei lokasi dimana kami nantinya akan mengabdikan ke sebuah desa. Dalam perjalanan menuju lokasi tersebut saya kira ini terlalu jauh menempatkan kami, tapi setelah sampai di lokasi dalam pikiran saya tidak terlalu jauh. Dalam perjalanan menuju lokasi kami termasuk saya sangat senang sekali di mana detik-detik pengabdian kepada masyarakat akan dimulai dan diterjunkan langsung ke masyarakat. Setelah sampai di lokasi kami langsung di sambut hangat oleh kepala desa dan perangkat-perangkat desa yang ada di desa bakal dalam tersebut, kami berbincang-bincang dan memperkenalkan diri masing-masing, dan tidak lupa kami menyampaikan tujuan kedatangan kami selama berada di desa bakal dalam yang akan kami jalankan selama 35 hari kedepan. Saya bersyukur bisa di tempatkan di desa tersebut karna masyarakatnya

sangat ramah, baik dan pastinya sangat senang bisa di tempatkan di sana.

Pada tanggal 20 Maret 2023 di kantor bupati seluma dalam acara pelepasan mahasiswa pengabdian kepada masyarakat berbasis masjid angkatan II, Semua acara berjalan dengan lancar tidak lupa ada kata sambutan sedikit dan arahan kepada mahasiswa tahun 2023. Setelah pelepasan kami bergegas menuju lokasi, setelah sampai tujuan kami di sambut hangat oleh tuan rumah yang akan kami sewa dan Alhamdulillah kami mendapatkan rumah yang layak untuk kami tempati selama pengabdian kepada masyarakat.

Setelah berada di sana, kami masih merasa agak canggung karena belum berbaur sama masyarakat, Untuk mendekatkan diri ke masyarakat saya dan teman-teman mandi ke sungai karena warga di sana kebanyakan mandi di sungai karena dalam kondisi kemarau. Awalnya kami kebingungan bagaimana mandi dan mengganti baju di sana, karena kami tidak pernah mandi di sungai, tapi setelah beberapa hari di sana kami menjadi terbiasa.

Pada malam hari kami bergegas menuju balai desa, di sana masyarakat setempat melakukan latihan rutin yaitu latihan tarian mecak, manjung-manjung dan tarian lelawanan. Di sana saya dan teman-teman di ajarkan bagaimana menari tarian khas desa bakal dalam tersebut. Saya sangat senang bisa belajar tarian tersebut karena itu pengalaman pertama kali saya menari tarian tersebut.

Keesokan harinya, saya dan teman-teman melakukan silaturahmi ke rumah warga-warga setempat. Ada yang menarik loh dari cerita saya penasaran kan hal yang menarik dan lucunya kami di sana hanya mempunyai dua motor saja, untuk pergi kemana-

mana terkadang kami berboncengan bertiga kalau bahasa legennya itu cabe-cabean gays dan itu antar jemput setiap hari dan di malam hari pun juga seperti itu, tapi saya sangat senang karena hal itu, bisa lebih dekat dengan teman-teman, walaupun itu tersa sangat berat, kami sangat senang hal itu biar bisa lebih dekat lagi ya kan.

Di sana kami juga di ajak oleh adik-adik yang ada di sana mandi ke sungai, saya senang karena warga di sana sangat ramah, kami di selalu di sapa dan di tanya mau kemana, dan kami selalu di beri sayuran, buah-buahan bahkan ada warga di sana memberikan kami beras sehingga kami tidak perlu mambeli beras untuk keperluan makan kami sehari-hari.

Di pagi hari kami di ajak ke sebuah persawahan masyarakat yang ada di desa bakal dalam, kami sangat senang menangkap ikan bersama warga, tertawa, bercanda sekaligus bermain lumpur bersama, bagi saya itu sangat menyenangkan dan ini pengalaman pertama saya bermain lumpur dan menangkap ikan di sawah. Setelah itu saya dan teman-teman di ajak pemuda yang ada di sana mandi ke sungai untuk membersihkan badan yang penuh dengan lumpur setelah menangkap ikan. Itu adalah hal yang paling menyenangkan bagi saya, kapan lagi kan saya nyebut ke lumpur bersama yang lain, tapi jujur itu sangat menyenangkan sekali.

Di malam harinya kami membantu pengurus masjid mengecat masjid. Yang paling menyenangkan adalah di malam hari kami kedatangan tamu dari warga setempat seperti pemuda, bapak-bapak bahkan anak-anak pun ikut main. Kami sangat senang, gembira bisa bermain bersama pemuda yang ada di sana,

mereka sangat antusias menyambut kedatangan kami bahkan mereka membawa alat musik sendiri untuk di mainkan dan bernyanyi bersama, bahkan saya yang sangat senang dengan musik ikut bernyanyi bersama mereka. Mereka sangat senang bisa bertemu dan bermain bersama.

Keesokan harinya melakukan aktifitas seperti biasa, awalnya sebelum mulai pengabdian kepada masyarakat saya bertujuan ingin mencari pengalaman, ilmu dan juga belajar di desa tersebut tapi ternyata tidak di terduga oleh saya dan tidak di sengaja saya mangalami cinlok (cinta lokasi) saya juga tidak tahu mengapa, padahal tujuan saya di sana itu hanya ingin belajar bukan mencari pasangan, di sana terjadilah kisah sesaat. Walaupun saya terjerat cinta lokasi tetapi saya menjalankan semuanya dengan baik. Jangan salah ya gays itu semua di luar ekspektasi saya, ya namanya juga perasaan ya kan tidak bisa di cegah apa lagi di tolak itupun juga datang sendiri tanpa diminta, ga baik juga ya kan nolak rezeki kalo di kasih jodoh.

Di malam hari saya dan teman-teman menyempatkan waktu untuk berkumpul, kami selalu tertawa, bercanda bareng, bernyanyi bahkan saling menggombal satu sama lain, itu sangat jarang kami lakukan karena kesibukan satu sama lain ya kan, maklumlah ya sama-sama sibuk jadi Tidak bisa meluangkan waktu kalau bukan di malam hari. itulah yang nantinya yang sangat saya rindukan, di mana hal sekecil apapun itu tapi Sangat bermakna dan sangat berarti bagi saya. Mereka yang saya temui tidak sengaja dan layaknya sebuah keluarga, bahkan mereka yang selalu memberikan support, dukungan, motivasi bagaimana selama berada di sana tidak

merindukan keluarga, bagaimana jika nantinya ada masalah dan bagaimana menyelesaikannya tanpa melibatkan keluarga. Di sana yang saya butuhkan hanyalah mereka, Mereka yang menggantikan keluarga saya, Mereka adalah keluarga kedua bagi saya, walaupun Mereka terkadang sangat menjengkelkan, menyebalkan tetapi itu yang sangat saya rindukan, bermain bersama, mendengarkan ocehan, omelah bahkan teguran walaupun tidak menyenangkan tetapi itu demi kebaikan saya, selama di sana saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran yang dapat saya petik.

Selama berada di sana, dari awal pelepasan hingga penarikan banyak sekali kenangan yang indah, seandainya bisa di ulang kembali mungkin hal-hal yang tidak menyenangkan bisa dan tidak di inginkan bisa kami rubah, dan akan menjadi kenangan yang paling indah. Walaupun hanya sesaat jangan pernah lupakan hal-hal sekecil apapun itu yang pernah kita lakukan bersama-sama, itu mungkin tidak bisa kita ulang lagi tetapi kenangan itu akan selalu dan akan saya rindukan nantinya.

Terimah kasih untuk semuanya, khususnya untuk kalian gays, terimah kasih semua yang pernah kalian lakukan untuk saya, saya bangga mempunyai keluarga seperti kalian, ini bukan akhir tapi awal dari sebuah keluarga, jangan pernah lupakan saya dan kenangan indah yang pernah kita lakukan bersama-sama, saya bangga dan senang mempunyai teman, sahabat sekaligus keluarga seperti kalian, lain waktu kita akan berjumpa dan berkumpul lagi layaknya sebuah keluarga. Terimah kasih I LOVE YOU

-T a m a t -

BIOGRAFI PENULIS



Dea Olivia, Biasa di panggil De atau Oliv. Lahir di Kuti Agung 28 Oktober 2001. Saat ini sedang mengeyam pendidikan Sarjana di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Memasak dan Menari merupakan hobi penulis, bahkan semasa kuliah penulis aktif dalam berbagai organisasi di kampus yang

berhubungan dengan seni tari. Bahkan saya sering kali tampil menari dalam beberapa acara kampus. Apabila pembaca ingin mengenal lebih dalam mengenai kehidupan penulis, para pembaca bisa menghubungi penulis melalui instagram @deaolivia____



Amelianis Nasution, Lahir di Ampung Padang pada tanggal 27 Mei 2002. Saat ini sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Berolahraga menjadi hobi bagi penulis. Penulis juga memiliki cita-cita menjadi seorang Dokter. Motto yang saat ini di pegang oleh penulis adalah “Bercita-citalah

setinggi langit jika tidak sampai ke langit minimal setengah dari langit”.

Pembaca bisa mengenal penulis lebih dalam dengan menghubungi penulis melalui nomor telpon 085346104607 atau alamat E-mail/Facebook: nis31277@gmail.com/[Amel](https://www.facebook.com/Amel).



Delta Anggela, biasanya teman-temanku memanggil Delta. Lahir di desa Batik Nau 12 Juli 2002, dari pasangan Kisman Huda dan Lesma Deli. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, Dengan kakak yang bernama Ines Anjelita.

Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan jurusan Pendidikan Islam Anak

Usia Dini (PIAUD). Penulis memiliki salah satu hobi yaitu nonton drama korea dan hobi dalam membaca novel. Ini adalah cerita atau pengalaman penulis selama melaksanakan masa pengabdian masyarakat selama 35 hari. Ceritaku sendiri adalah “Thirty Five Days di Desa Bakal Dalam Kabupaten Seluma”. Jika pembaca ingin berkenalan dengan penulis bisa kunjungi instagram @anggela1207



Dhef Vindra, Biasa di panggil Dhef atapu Vindra. Penulis lahir di Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko pada tanggal 19 Juni 2002. Saat ini penulis sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawai Sukarno Bengkulu dengan jurusan Perbankan Syariah. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara.

Penulis juga aktif dalam beberapa organisasi kampus, pada semester awal penulis mengikuti organisasi Hima Perbankan syariah dan di semester akhir penulis mengikuti BEM Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Penulis memiliki hobi bermain futsal.

Apabila para pembaca ingin lebih kenal dengan penulis bisa kunjungi langsung instagram penulis @dhefvindra_



Eko Zondriono, tema-teman bisa panggil dengan nama Eko. Penulis lahir pada tanggal 03 Desember 2000, dan Berasal dari Desa Ulak Tanding Kecamatan Kelayut Kabupaten Bengkulu Utara.

Penulis Mengawali Pendidikan di SD Negeri 08 Batik Nau yang sekarang dikenal dengan SD Negeri 138 Bengkulu Utara, Melanjutkan Pendidikan selama 6 tahun di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

Penulis merupakan Anak kedua dari Dua Bersaudara Ayah Saya Bernama Jumardi

Dan Ibu Saya Bernama Zurnaini.

Jika membaca ingin lebih mengenal Eko bisa langsung ke instagram penulis @ekozhond

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya”



Najwa Bela Dwi Faradita. Teman-teman bisa panggil dengan Waa. Penulis lahir di Bengkulu 16 Februari 2001. Saat ini penulis masih menempuh pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Mengambil Jurusan Hukum Ekonomi Syariah.

Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Menonton Film, Mendengarkan Musik, Melukis merupakan macam-macam dari hobi penulis. Selain itu penulis juga sangat suka dengan kucing.

Ini merupakan cerita atau pengalaman kami selama melaksanakan pengabdian masyarakat selama 35 hari. Cerita yang penulis tulis adalah “*story* pengabdian 35 hari kami” . Jika kalian ingin berkenalan dengan penulis kalian bisa mengunjungi akun instagram penulis @njwbelaaa. “semua orang akan mati kecuali karyanya, maka tilislah esau yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak”



Penulis bernama lengkap **Nelvi**. Tempat tanggal lahir sukamenang 04 November 2001, kec. Karang jaya kab. Musi rawas utara, ia adalah anak kelima dari enam bersaudara ayah bernama Rusman dan ibu Siti Arfah . Penulis memulai pendidikannya dari TK sukamenang dan dilanjutkan di SDN 1 Sukamenang, kemudian menempuh pendidikan di SMPN Muara Batang Empu dan jenjang selanjutnya ke SMAN 9 Muratara. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan

S1 Jurusan Tadris Matematika Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu angkatan 2020.

Jika ingin lebih kenal dengan penulis bisa langsung kunjungi Instagram penulis di @nelvi_0411



Nevia Rahma Fauzia, Biasa di panggil Via. Penulis lahir di Bungin Tambun, pada tanggal 03 mei 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Lahir dari pasangan, Bapak Nidi Sugiarto dan ibu Lulisti.

Saat ini penulis sedang menempuh Pendidikan Sarjana Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pada jurusan ekonomi syariah. Salah satu hobi penulis adalah rebahan, Penulis lebih memilih rebahan

dibandingkan travelling. Ini merupakan cerita pengalam penulis selama melakukan Pengabdian Masyarakat.

Para pembaca bisa lebih mengenal penulis melalui instagram @via_nn11



Rina Novia Sari merupakan putri terakhir dari Bapak Rusman Ibu Sermaini, mempunyai satu kakak perempuan dan satu kakak laki-laki, dan juga mempunyai Kembaran. Kakak perempuan Ririn Marsiani dan kakak laki-laki Tedi Jarlesa dan Kembaran Revi Novia Sari. Penulis lahir di Bakal Dalam pada tanggal 01 Desember 2001.

Melanjutkan Sekolah Dasar 29 selama pada tahun 2013, Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 27 Selama

Pada Tahun 2016 ,Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 2 Seluma, tamat pada tahun 2019 ,Semasa Di SMA N 2 Seluma dulu aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Bola Volly dan Tari, penulis semasa SMP dan SMA juga aktif didalam kelas sehingga mendapatkan rangking dikelas selama berada di jenjang pendidikan SMP dan SMA.

Saat ini ,pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S-1 ,masuk Perguruan Tinggi Negeri pada Tahun 2020 yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu ,Pada Jurusan Tarbiyah dan Tadris,Prodi Tadris Bahasa Indonesia.Penulis saat ini aktif pada Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

Pembaca bisa lebih mengenal penulis melalui Instagram penulis di @rnsarii01



Veni Hendrawasi, lahir di Pondok Kubang, Bengkulu Tengah, Bengkulu. Anak dari keturunan berdarah Lembak dan saat ini sedang menjadi mahasiswa yang menyukai Kesenian dan olahraga. Saat ini sedang menempuh pendidikan pada Jurusan Hukum Keluarga Islam atau Ahwal Syakhsiyah di UINFAS Bengkulu.

Prestasi yang diperoleh selama menjadi mahasiswa yaitu mendapatkan juara ke-1 Lomba solo song pada kegiatan Expo tahun 2022 yang diselenggarakan oleh

Fakultas Syariah UINFAS Bengkulu.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa ialah Pernah Mengisi Acara PBAK Dan mengisi acara Pelepasan Mahasiswa Fakultas Syariah tahun 2022. Kegiatan lainnya yang diikuti ialah bergabung dengan Organisasi Komunitas SECARA dan kegiatan lainnya yaitu UKM SENI Walaupun sekarang sudah tidak aktif dalam organisasi tersebut.

Penulis anak pertama dari 3 bersaudara mempunyai hobi volly, traveling, dan juga tergabung dalam satu kelompok atau organisasi volly di tempat tinggal penulis yaitu TEAM PARDA dengan motto hidup "Man jadda wajada" dan penulis juga bisa disapa melalui facebook: Veni Hendrawasi.

Jika ingin lebih dekat dan mengenal penulis bisa langsung ke instagram penulis di @venihendrawasi

840 Jam Menjadi Lentera

DESA BAKAL DALAM

Buku 840 jam menjadi lentera Desa Bakal Dalam ini di tulis langsung oleh Dea Olivia, Amelianis Nasution, Delta Anggela, Dhef Vindra, Eko Zondriono, Najwa Bela Dwi Faradita, Nelvi, Nevia Rahma Fauzia, Rina Novia Sari, Veni Hendrawasi

840 jam menjadi lentera desa Bakal Dalam ini menceritakan pengalam dan perjalanan selama melakukan pengabdian masyarakat di desa Bakal Dalam. 10 mahasiswa yang di paksa untuk tinggal dalam 1 atap selama 35 hari. Tinggal dalam keadaan susah air karena pada saat itu sedang musim kemarau, susah sinyal dan dengan bumbu-bumbu perdebatan masalah dalam 1 kelompok. Belum lagi ada urusan cinlok yang sudah tidak menjadi rahasia umum pada saat melakukan pengabdian masyarakat ini.



CV. SINAR JAYA
BERSERI



Books



6222285853227